

KETERANGAN SUMBER/DAFTAR PUSTAKA

- ❖ AL QURAN DAN HADIS
- ❖ SODIKIN FAQIH
- ❖ ABAH ANOM
- ❖ ABU ARIF / ABDUL LATIF
- ❖ TQN PERWAKILAN DKI JAKARTA
- ❖ PENULIS

SHALAT SUNNAT TQN METODE PEMBINAAN AKHLAK

UDHIONO PUDJISAROSO

*"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu,
yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat.
Sesungguhnya shalat itu mencegah dari
(perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.
Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih
besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain).
Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan"
(QS Al 'Ankabuut [29]: 45])*

aku dedikasikan buku ini,
untuk orang-orang yang kucinta :
pangersa abah anom
abah gaos sm
abah jejen zaenal ba
almarhum papi mas soediono
mami pudjiningroem
henny nuraeni anwar
adhya pujipriyamina
ardhana pujiparamadharma
aulia pujidharmayukti
nadia kartika sani
feraldi erlandana

DAFTAR ISI
SHALAT SUNNAT TQN
METODE PEMBINAAN AKHLAK

1. Mukadimah.....
- ..
2. Shalat Sunnat sekitar pukul 02.00 WIB.....
 - a. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu.....
 - b. Shalat Sunnat Tahiyatul Masjid.....
 - c. Shalat Sunnat SIRRULLAH.....
 - d. Shalat Sunnat Taubat.....
 - e. Shalat Sunnat Hajat.....
 - f. Shalat Sunnat Tahajud.....
 - g. Shalat Sunnat Tasbih.....
 - h. Shalat Sunnat Witir.....
3. Shalat Sunnat sekitar pukul 04.00 WIB.....
 - a. Shalat Sunnat Subuh.....
 - b. Shalat Sunnat Lidaf'il Bala'î.....
4. Shalat Sunnat sekitar pukul 06.00 WIB.....
 - a. Shalat Sunnat Isroq.....
 - b. Shalat Sunnat Isti'adah.....
 - c. Shalat Sunnat Istikharah.....

5. Shalat Sunnat sekitar pukul 09.00 WIB.....
 - a. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu.....
 - b. Shalat Sunnat Dhuha.....
 - c. Shalat Sunnat Kifaratul Bauli.....

6. Shalat Sunnat sekitar pukul 12.00 WIB.....
 - a. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu.....
 - b. Shalat Sunnat Tahiyatul Masjid.....
 - c. Shalat Sunnat Qabliyah Zhuhur.....
 - d. Shalat Sunnat Ba'diyah Zhuhur.....
7. Shalat Sunnat sekitar pukul 15.00 WIB.....
 - a. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu.....
 - b. Shalat Sunnat Tahiyatul Masjid.....
 - c. Shalat Sunnat Ashar.....
8. Shalat Sunnat sekitar pukul 18.00 WIB....
 - a. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu.....
 - b. Shalat Sunnat Tahiyatul Masjid.....
 - c. Shalat Sunnat Qabliyah Maghrib.....
 - d. Shalat Sunnat Ba'diyah Maghrib.....
 - e. Shalat Sunnat Awwabin.....
 - f. Shalat Sunnat Taubat.....
 - g. Shalat Sunnat Birrul Walidaini.....
 - h. Shalat Sunnat Lihifdhil Iman.....
 - i. Shalat Sunnat Lisyukri Ni'mat.....
9. Shalat Sunnat sekitar pukul 19.00 WIB....

- a. Shalat Sunnat Qabliyah 'Isya.....
 - b. Shalat Sunnat Ba'diyah 'Isya.....
 - c. Shalat Sunnat Lidaf'il Bala'i.....
10. Shalat Sunnat sekitar pukul 21.30 WIB....
 - a. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu.....
 - b. Shalat Sunnat Mutlaq.....
 - c. Shalat Sunnat Istikharah.....
 - d. Shalat Sunnat Hajat.....
 11. Shalat Sunnat pada waktu tertentu.....
 - a. Shalat Sunnat Qabliyah Jum'at.....
 - b. Shalat Sunnat Ba'diyah Jum'at.....
 - c. Shalat Sunnat Lidaf'il Bala'i.....
 - d. Shalat Sunnat Rajab.....
 - e. Shalat Sunnat Nishfu Sya'ban.....
 - f. Shalat Sunnat Tarawih.....
 - g. Shalat Sunnat 'Idul Fitri.....
 - h. Shalat Sunnat 'Idul Adha.....

MUKADIMAH

Ilaahi anta maqshuudii waridhlaaka mathluubii
a'thunii mahabbataka wama'rifataka
(Wahai Tuhan, hanya Engkau yang kumaksud dan
hanya keridhaan-Mu yang kukari, berikanlah
kepadaku kemampuan untuk mencintai-Mu dan
ma'rifat kepada-Mu)

- *Firman Allah ; "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk" (QS Al Baqarah [2]: 45).*
- *Firman Allah : "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai*

pertolongan, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar". (QS Al Baqarah [2]: 153)

- *Firman Allah : "Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku". (QS Thaahaa [20]: 14)*
- *Firman Allah : "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (QS Adz Dzaariyaat [51]: 56)*
- *Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (keimanan terhadap tauhid [tidak mempesekutkan Allah]) tetapi orang tuanyalah yang menjadikan dia seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi sebagaimana seekor hewan melahirkan seekor hewan yang sempurna. Apakah kau melihatnya buntung?". Kemudian Abu Hurairah ra membacakan ayat-ayat suci ini : "(Tetaplah atas) fitrah Allah yang menciptakan fitrah manusia menurut fitrah itu. (Hukum-hukum) ciptaan Allah tidak dapat diubah. Itulah agama yang benar.*

Tetapi sebagian besar manusia tidak mengetahui". (QS Ar Rum [30]: 30) (HR Bukhari [2:440-SA])

- *Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Allah berfirman : "Aku akan menyatakan perang terhadap orang yang memperlihatkan permusuhan terhadap hamba-Ku yang shaleh. Dan yang paling Kucintai dari hamba yang mendekat kepada-Ku adalah apa yang telah Kutetapkan kepadanya. Ketika hamba-Ku semakin mendekat kepada-Ku dengan mengerjakan (ibadah) nawafil (mengerjakan ibadah shalat atau ibadah lain yang bukan wajib) hingga Aku mencintainya. Aku menjadi pendengaran untuk telinganya, menjadi penglihatan untuk matanya, menjadi pegangan untuk tangannya, menjadi langkah untuk kakinya. Apapun yang ia minta, Kuberikan kepadanya dan jika ia meminta-Ku melindunginya, Aku akan melindunginya. Dan Aku tidak ragu melakukan apapun sebagaimana Aku tidak ragu mengambil nyawa seorang Mukmin, karena ia membenci maut dan Aku tidak suka mengecewakannya". (HR Bukhari [8:509-SA])*

- *Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi Muhammad SAW pernah bersabda : "Agama itu sangat ringan dan siapapun yang membebani keberagamannya secara berlebihan tidak akan sanggup menanggungnya. Jadi engkau tidak perlu berlebihan, tetapi cobalah untuk mendekati kesempurnaan dan terimalah kabar baik bahwa engkau akan diberi ganjaran; dan shalatlah di pagi hari, siang dan di penghujung malam". (HR Bukhari [1:38-SA])*

- *Riwayat dari Al Mughirah bin Syu'bah ra ; Nabi Muhammad SAW berdiri (dalam shalat) hingga kedua kakinya bengkak. Nabi Muhammad SAW ditanya tentang hal itu dan Rasulullah SAW menjawab : "Aku tidak ingin menjadi hamba (Allah) yang tidak bersyukur" (HR Bukhari [2:230-SA])*

- *Riwayat dari Ubadah bin Shamit ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Siapapun yang tidak membaca Surah Al Faatihah (surah pertama Al Quran) di dalam shalatnya, maka shalatnya tidak sah". (HR Bukhari [1:723-SA])*

- *Riwayat dari Abu Sa'īd bin Al Mu'alla ra ; Pada saat aku sedang mengerjakan shalat di dalam masjid, Rasulullah SAW memanggilku tetapi aku tidak menjawab panggilannya. Kemudian (setelah aku selesai mengerjakan shalat) aku berkata : "Wahai Rasulullah, aku (tadi) tengah mengerjakan shalat". Nabi SAW bersabda : "Bukankah Allah berfirman "Jawablah Allah dan Rasul-Nya manakala memanggilmu?". (QS Al Anfaal [8]: 24) Kemudian Nabi SAW bersabda : "Sebelum kamu tinggalkan masjid, akan kuajarkan kepadamu surah yang terbesar dalam Al Quran". Kemudian Nabi SAW memegang tanganku dan ketika Nabi SAW hendak meninggalkan masjid, aku bertanya kepadanya : "Bukankah engkau tadi berkata 'Aku akan mengajarkan kepadamu surah yang merupakan surah yang terbesar dalam Al Quran?'. Nabi SAW bersabda : "Segala puji bagi Allah, Tuhan Alam semesta (Surah Al Faatihah) : yaitu yang di dalamnya terdapat Al Sab'ah Al Matsani (tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang) dan seluruh Al Quran yang besar yang diwahyukan kepadaku". (HR Bukhari [6:1-SA])*

- *Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah masuk ke dalam masjid dan seseorang mengikutinya. Orang itu mengerjakan shalat kemudian menemui Nabi SAW dan mengucapkan salam. Nabi membalas salamnya dan berkata : "Kembalilah dan shalatlah karena kau belum shalat". Orang itu mengerjakan shalat dengan cara sebelumnya, kemudian menemui dan mengucapkan salam kepada Nabi SAW. Beliau pun kembali berkata : "Kembalilah dan shalatlah karena kau belum shalat". Hal ini terjadi tiga kali. Orang itu berkata, "Demi Dia yang mengutus engkau dengan kebenaran, aku tidak dapat mengerjakan shalat dengan cara yang lebih baik selain dengan cara ini. Ajari aku bagaimana cara shalat". Nabi SAW bersabda : "Ketika kau berdiri untuk shalat, ucapkan takbir lalu bacalah (surah) dari Al Quran kemudian rukuklah hingga kau merasa tenang (thuma'ninah). Kemudian angkatlah kepalamu dan berdiri lurus, lalu sujudlah hingga kau merasa tenang selama sujudmu, kemudian duduklah dengan tenang, dan kerjakanlah hal yang sama dalam setiap shalatmu". (HR Bukhari [1:724-SA])*

- *Riwayat dari Abdullah bin Mughffal Al Muzani ra ; Nabi Muhammad SAW bersabda tiga kali : "Terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah), terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah), terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah)". Dan setelah tiga kali mengatakan hal itu, Nabi SAW menambahkan : "Bagi mereka yang mau mengerjakannya". (HR Bukhari [1:600-SA])*

- *Riwayat dari 'Aisyah ra ; Nabi SAW pernah bersabda : "Kerjakan ibadah dengan semampu kamu karena Allah tidak akan pernah merasa lelah (memberikan pahala) hingga kamu merasa lelah dan bosan sendiri (beribadah atau melakukan perbuatan [amal] baik)".*

Ia ('Aisyah ra) menambahkan bahwa shalat yang paling dicintai Rasulullah SAW adalah shalat yang dilakukan terus menerus meskipun sedikit. Dan setiap kali Rasulullah SAW mengerjakan shalat maka ia mengerjakannya dengan terus menerus. (HR Bukhari [3:191-SA])

- *Riwayat dari Ibnu Umar ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Dirikanlah shalat (nawafil) di*

rumahmu dan janganlah membuat rumah kalian seperti kuburan". (HR Bukhari [1:424-SA])

SHALAT SUNNAT SEKITAR PUKUL 02.00 WIB

SHALAT SUNNAT SYUKRUL WUDHU

- Niat : "Ushalli sunnataan Syukrul Wudhu'i rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Kaafiruun [109].
- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlas [112].
- Waktunya adalah sehabis berwudhu dan sebelum anggota tubuh kering dari air wudhu.

- Do'a setelah selesai wudhu :
"Allahummaj'alnii minat tawwaabiina waj'alnii minal mutathahhiriina waj'alnii min 'ibaadikash shaalihiin (Ya Allah, jadikanlah aku ini termasuk orang yang suka bertaubat dan bersuci dan jadikanlah aku ini termasuk hamba-Mu yang shaleh)".

Catatan :

Shalat sunnat Syukrul Wudhu adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT yang masih memberikan kesempatan kepada kita untuk berwudhu dalam rangka akan mengerjakan shalat (ibadah).

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Pada Hari Kiamat kelak umatku akan dipanggil Al Ghurr Al Muhajjalun dari (cahaya) bekas wudhu mereka dan siapapun yang dapat meluaskan wilayah cahayanya haruslah memperluaskannya". (HR Bukhari [1:138-SA])

Al Ghurr Al Muhajjalun adalah sebuah nama yang akan dinisbahkan kepada umat Muslim pada Hari

Kiamat karena cahaya yang dipancarkan dari bagian-bagian tubuh mereka yang terbasuh air wudhu (di dunia). (Glosarium HR Bukhari)
Rasulullah SAW menyebutkan bahwa luas cahaya itu meliputi bagian-bagian tubuh yang dibasuh air wudhu sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT dalam Al Quran. (Glosarium HR Bukhari)

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Shalat orang yang memiliki hadats (keluar air kencing, buang air besar dan kentut) tidak diterima (Allah) sebelum dia berwudhu". (HR Bukhari [1:137-SA])

Riwayat dari Amr bin Amir ; Anas ra pernah berkata : "Rasulullah SAW selalu berwudhu sebelum mengerjakan shalat". (Aku bertanya kepada Anas : "Apa yang biasa anda kerjakan?") Anas menjawab : "Kami shalat beberapa kali waktu dengan satu kali wudhu sampai (wudhu) kami batal karena hadats". (HR Bukhari [1:213-SA])

Riwayat dari Humran pembantu Utsman ra ; ia pernah melihat Utsman berwudhu dan berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda : "Jika

seseorang berwudhu dengan caraku dan mendirikan shalat dua raka'at dengan khusuk maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lampau". (HR Bukhari [1:160(A)-SA])

Riwayat dari Utsman ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Apabila seseorang berwudhu dengan sempurna lalu mengerjakan shalat dua raka'at, Allah akan memaafkan dosa-dosanya antara wudhu dan shalat dua raka'at yang ia kerjakan". (HR Bukhari [1:160(B)-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi SAW pernah bersabda : "Seandainya salah seorang dari kalian bangun dari tidur dan berwudhu, ia harus mencuci hidungnya dengan memasukkan air ke dalam lubang hidungnya tiga kali. Karena, setan tinggal di bagian dalam lubang hidungnya sepanjang malam". (HR Bukhari [4:516-SA])

Jawaban Bilal ra sewaktu ditanya Rasulullah SAW apa sebabnya dia masuk surga lebih dahulu sebelum Nabi Muhammad SAW : "Saya tidak tahu tentang sebab-sebabnya itu, tetapi saya membiasakan diri setiap habis berwudhu kemudian

saya shalat Syukrul Wudhu dua raka'at. Dan setiap selesai adzan saya shalat dua raka'at pula (shalat rawatib atau shalat sunnat Mutlaq)".

SHALAT SUNNAT TAHIYATUL MASJID

- Niat : "Ushalli sunnatat Tahiyatal Masjidi rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Waktunya segera setelah masuk ke dalam masjid sebelum duduk dengan sengaja.
- Do'a ketika masuk masjid : "Allahummaghfirlii dzunuubii waftahlii abwaaba rahmatika (Ya Allah, ampunilah dosaku dan bukakanlah bagiku pintu rahmat-Mu)".

Catatan :

Shalat sunnat Tahiyatul Masjid adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan kesantunan kita saat masuk ke dalam masjid (penghormatan kepada masjid).

Riwayat dari Abu Qatadah AS Sulami ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Siapapun diantara kalian yang masuk ke dalam masjid, shalatlah dua raka'at sebelum duduk". (HR Bukhari [1:435-SA])

Riwayat dari Jabir bin Abdullah ra ; Seseorang masuk ke dalam masjid ketika Rasulullah SAW sedang menyampaikan khutbah Jumat. Nabi Muhammad SAW bersabda kepadanya : "Apakah kau telah mengerjakan shalat?". Orang itu menjawab bahwa ia belum mengerjakan shalat. Nabi SAW bersabda : "Bangunlah dan kerjakan shalat". (HR Bukhari [2:52-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi Muhammad SAW pernah bersabda : "Mengerjakan shalat berjama'ah (berpahala) dua puluh lima kali lipat

dibandingkan mengerjakan shalat sendiri di dalam rumah atau mengerjakan shalat di pusat perdagangan (pusat perbelanjaan), karena jika seseorang berwudhu dengan sempurna kemudian pergi menuju masjid dengan niat mengerjakan shalat, untuk setiap langkah yang dia ayunkan dalam perjalanannya ke masjid, Allah akan memberinya satu pahala dan memaafkan satu dosanya hingga ia masuk ke dalam masjid. Ketika ia sudah berada di dalam masjid ia mengerjakan shalat dan pada saat ia duduk menunggu untuk mengerjakan shalat (berjamaah), para malaikat akan memohonkan ampunan Allah untuknya dan mereka (para malaikat) berkata : "Ya Allah, Kasihilah ia. Ampunilah ia. Selama ia menunggu mengerjakan shalatnya dan (selama ia) tidak berhadats". (HR Bukhari [1:466-SA])

Riwayat dari Jabir bin 'Abdullah ra ; Sebelum tengah hari aku pergi menemui Rasul SAW di dalam masjid. Nabi SAW menyuruhku shalat dua raka'at. (HR Bukhari [3:579-SA])

Rasulullah SAW pernah bersabda : "Jika kamu masuk ke masjid maka dahulukan kaki kanan dan

bila keluar dahulukan kaki kiri. Maka apabila seorang dari kamu masuk ke masjid, janganlah ia duduk sebelum shalat 2 raka'at".

SHALAT SUNNAT SIRRULLAH

- Niat : "Ushalli sunnatan SIRRULLAAHI rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 4 raka'at 2 salam atau paling sedikit 2 raka'at 1 salam.
- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca surat apa saja namun ada baiknya bila membaca QS Al Ikhlas [112] sebanyak 33 kali dan QS Al Baqarah [2]: 255 (ayat Kursi) sebanyak 1 kali.

- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca surat apa saja namun ada baiknya bila membaca QS Al Ikhlas [112] sebanyak 7 kali.
- Waktunya malam hari setelah shalat sunnat ba'diyah 'Isya sampai fajar, sebaiknya pada akhir sepertiga malam yaitu antara pukul 02.00-03.00 WIB (setelah shalat sunnat Tahiyatul Masjid apabila shalat sunnat Syukrul Wudhu dilakukan di rumah).
- Setelah shalat sunnat SIRRULLAH, Taubat, Hajat, Tahajud, Tasbih dan Witr selesai sebaiknya dzikir jahar sebanyak-banyaknya (paling sedikit 165 kali, lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya) dan dzikir khafi, sebaiknya agar tetap berawrad (duduk ditempat) membiasakan diri untuk selalu membaca shalawat sampai menjelang shalat fardhu Shubuh.
- Do'a setelah shalat sunnat SIRRULLAAHI selesai :
"Allaahumma shalli shalaattan kaamilatan wasalim salaaman taamman 'alaa sayyiddina Muhammadinil ladzii tanhallu bihil 'uqadu, watan fariju bihil qurabu, watuq dhaa bihil hawaa i'ju, watunaalu bihir roghoo ibu wahusnul khawaatimi, wayustasqal ghamaanu biwaj hihil karimii, wa 'alaa aalihii washahbihi fiikuli lamhatin wana fasin bi'adadi kulli ma'luumillak ("Ya Allah, sampaikanlah shalawat yang sempurna dan

berikanlah keselamatan sempurna kepada junjungan kita Muhammad yang dengan menyebut namanya terlepaslah ikatan, dan dengan namanya pula keinginan-keinginan dapat diraih, husnul khotimah, dengan keberadaannya yang mulya pula mendung menjadi hujan, dan juga kepada keluarganya, para sahabatnya pada setiap (kedipan mata) dan nafas sesuai jumlah yang diketahui oleh-Mu)".

Catatan :

Shalat sunnat SIRRULLAH adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan.....(SIRRULLAH artinya rahasia Allah SWT bagi hamba-Nya, tidak terlihat tetapi terasa ghaib)

SHALAT SUNNAT TAUBAT

- Niat : "Ushalli sunnatat Taubati rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Waktunya tidak ditentukan dan dapat dikerjakan kapan saja baik siang ataupun malam hari, sebaiknya pada akhir sepertiga malam yaitu antara pukul 02.00-03.00 WIB (sebelum shalat sunnat Tahajud) dan antara Maghrib dan 'Isya yaitu setelah shalat sunnat Awwabin sebelum shalat

sunnat qabliyah 'Isya (sekitar pukul 18.00 WIB setelah shalat sunnat ba'diyah 'Maghrib sebelum shalat qabliyah 'Isya).

- Setelah selesai shalat sunnat Taubat setelah salam, kemudian bersujud sambil memohon kepada Allah SWT, untuk :

- di ampuni segala dosa termasuk dosa kepada orang tua.

- m enyatakan rasa syukur atas segala nikmat yang diterima.

- di kabulkan segala maksud dan tujuan yang baik.

- Setelah shalat sunnat Sirrullah, Taubat, Hajat, Tahajud, Tasbih dan Witr selesai sebaiknya dzikir jahar sebanyak-banyaknya (paling sedikit 165 kali, lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya) dan dzikir khafi, sebaiknya agar tetap berawrad (duduk ditempat) membiasakan diri untuk selalu membaca shalawat sampai menjelang shalat fardhu Shubuh.

Catatan :

Shalat sunnat Taubat adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang

mempunyai makna berserah diri mohon ampunan dari Allah SWT atas segala dosa dan kesalahan yang telah kita perbuat baik terhadap Allah SWT, orang tua maupun sesama manusia. Dan sekaligus sebagai pernyataan rasa syukur atas segala ni'mat dan anugrah dari Allah SWT.

Firman Allah : "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri" (QS Al Baqarah [2]: 222).

Firman Allah : "Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga" (QS At Tahriim [66]: 8).

Firman Allah : "Keduanya berkata : "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi" (QS Al A'raaf [7]: 23).

Do'a taubat tersebut di atas diucapkan oleh Nabi Adam AS dan istrinya Siti Hawa setelah Allah SWT menyadarkan beliau berdua akan dosa dan kesalahannya sebagai akibat melanggar larangan Allah SWT, seperti firman Allah : "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan istrimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim". (QS Al A'raaf [7]: 19).

Firman Allah : "Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang" (QS Al Ahzab [33]: 41-42).

Allah SWT menyatakan bahwa selamatnya Nabi Yunus AS dari bahaya kematian dalam perut ikan Nun adalah berkat dzikirnya yang terus menerus kepada Allah SWT, seperti firman-Nya : "Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit." (QS Ash Shaaffaat [37]: 143-144).

Allah juga telah memberikan peringatan untuk tetap ingat kepada-Nya, seperti firman-Nya : "Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik". (QS Al Hasyr [59]: 19)

Nabi Muhammad SAW telah memberi peringatan dalam riwayat dari An-Nu'man bin Basyir ra ; Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Hati-hatilah! Ada segumpal daging di dalam tubuh yang apabila gumpalan daging itu baik maka baik pulalah seluruh tubuh, dan bila gumpalan daging itu buruk maka buruk pulalah seluruh tubuh. Segumpal daging itu adalah hati (Qalb)". (HR Bukhari [1:49-SA])

Firman Allah : "Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka

itu dalam kesesatan yang nyata". (QS Az Zumar [39]: 22)

Firman Allah : "Iblis menjawab : "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus. Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat). Allah berfirman : "Keluarlah kamu dari surga itu sebagai orang yang terhina lagi terusir. Sesungguhnya barangsiapa di antara mereka mengikuti kamu, benar-benar Aku akan mengisi neraka Jahannam dengan kamu semuanya". (QS Al A'raaf [7]: 16-18).

Dalam hadis Qudsi, Rasulullah SAW pernah bersabda : "Kalimat 'Laa Ilaaha Illallah' adalah benteng-Ku. Dan barangsiapa yang masuk ke dalam benteng-Ku, maka ia aman dari adzab-Ku".

Riwayat dari Mahmud bin Rabi setelah Rasulullah SAW memimpin shalat dua raka'at dirumah Itban bin Malik ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda :

"Allah telah mengharamkan neraka untuk orang-orang yang berkata Laa Ilaaha Illallah, karena Allah semata". (HR Bukhari [1:417-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Allah berfirman : "Aku seperti apa yang dipikirkan hamba-Ku mengenai-Ku, dan Aku bersamanya seandainya ia mengingat-Ku. Seandainya ia mengingat-Ku di dalam dirinya, Aku pun mengingatnya di dalam diri-Ku; seandainya ia mengingat-Ku di dalam sekelompok orang, maka Aku akan mengingatnya di hadapan kelompok yang lebih baik dari mereka; seandainya ia mendekati-Ku sejengkal, Aku akan mendekatinya sedepa; dan seandainya ia mendekati-Ku sedepa, Aku akan mendekatinya selangkah. Jika ia berjalan mendekati-Ku, Aku berlari mendekatinya". (HR Bukhari [9:502-SA])

Riwayat dari Anas ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Kemudian aku kembali untuk yang keempat kalinya. Akupun memuji-Nya dengan pujian-pujian yang sama, lalu aku bersujud kepada-Nya. Kemudian diserukan kepadaku, "Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu, bicaralah, kau

akan didengar, mintalah, kau akan diberi, dan mohonlah syafa'ah, pasti syafa'ahmu akan diterima". Maka akupun berkata : "Wahai Tuhanku, izinkan aku memberi syafa'ah kepada siapa saja yang mengucapkan 'Laa Ilaaha Illallah'. Maka Allah pun berfirman : "Demi kemuliaan-Ku, keagungan-Ku, kesombongan-Ku, dan kebesaran-Ku, pasti Aku keluarkan dari neraka siapa saja yang mengucapkan Laa Ilaaha Illallah". (HR Bukhari [9:601-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Orang yang paling beruntung yang akan memperoleh pertolonganku pada Hari Kiamat kelak adalah seseorang yang dengan tulus berkata dari (lubuk) hatinya 'Laa Ilaaha Illallah' (Tidak ada Tuhan selain Allah)".

Riwayat dari Abu Dzar ra ; aku menemui Nabi SAW pada saat Nabi SAW tengah tertidur dengan mengenakan baju putih. Kemudian aku kembali menemuinya ketika Nabi SAW telah bangun dari tidurnya. Nabi SAW bersabda : "Orang yang mengucapkan Laa Ilaaha Illallah dan meninggal dunia dengan tetap memegang teguh keimanan itu,

akan masuk surga". Aku bertanya : "Bahkan pun seandainya ia pernah berzina dan mencuri?". Nabi SAW bersabda : "Bahkan pun seandainya dia pernah berzina dan mencuri". Aku mengulangi pertanyaan tersebut hingga tiga kali dan nabi SAW pun menjawab dengan jawaban yang sama dan pada ketiga kalinya menambahkan : "Kendati pun Abu Dzar tidak menyukainya". (HR Bukhari [7:717-SA])

Riwayat dari Irban bin Malik ra ; Rasulullah SAW mengunjungiku dan berkata : "Siapapun yang datang pada Hari Kiamat dengan mengucapkan Laa Ilaaha Illallah dengan mengharap perjumpaan dengan Allah maka Allah akan menyelamatkannya dari api neraka". (HR Bukhari [8:431-SA])

SHALAT SUNNAT HAJAT

- Niat : "Ushalli sunnatan Haajati rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Setiap raka'at, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Iklash [112] sebanyak 11 kali.

- Waktunya tidak ditentukan dan dapat dikerjakan kapan saja baik siang ataupun malam hari, sebaiknya pada akhir sepertiga malam yaitu antara pukul 02.00-03.00 WIB (sebelum shalat sunnat Tahajud) dan setelah shalat sunnat ba'diyah 'Isya sekitar pukul 21.30 WIB (setelah shalat sunnat Istikharah).
- Setelah salam kemudian sujud kembali sambil memohon dengan kerendahan hati kepada Allah SWT untuk :
 - diampuni segala dosa kita termasuk dosa ke pada orang tua.
 - menyatakan rasa syukur atas segala ni'mat yang diterima.
 - dikabulkan hajat kita.
- Setelah shalat sunnat Sirrullah, Taubat, Hajat, Tahajud, Tasbih dan Witir selesai sebaiknya dzikir jahar sebanyak-banyaknya (paling sedikit 165 kali, lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya) dan dzikir khafi, sebaiknya agar tetap berawrad (duduk ditempat) membiasakan diri untuk selalu membaca shalawat sampai menjelang shalat fardhu Shubuh.
- Do'a setelah shalat sunnat Hajat selesai :
 Mohon pertolongan dari Allah SWT terhadap hajat yang kita inginkan dan apabila tidak dapat dalam

bahasa Arab dapat diucapkan dengan bahasa apa saja yang kita kuasai, karena Allah Mahatahu bahasa makhluk-Nya.

Catatan :

Shalat sunnat Hajat adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna berserah diri memohon pertolongan dari Allah SWT, karena adanya hajat atau keinginan kita baik kepada Allah SWT maupun hajat atau keinginan kita kepada sesama manusia.

Firman Allah ; "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk" (QS Al Baqarah [2]: 45).

Firman Allah ; "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (QS Al Baqarah [2]:153).

Riwayat dari Abu Sa'id Al Khudri ra ; Seorang lelaki mendengar seseorang membaca (QS Al Iklhash [112]), "Katakan : Dia adalah Allah Yang Maha Esa

(Ahad)”. Esok paginya ia memberitahukannya kepada Nabi SAW, bahwa seakan-akan orang itu tidak cukup membaca (Al Quran). Mendengar itu, Nabi SAW bersabda : "Demi Zat yang menggenggam jiwaku, surah ini setara dengan sepertiga Al Quran". (HR Bukhari [6:533-SA])

Riwayat dari Sa'id Al Khudri ra ; Nabi SAW pernah bersabda kepada para sahabatnya : "Apakah sulit bagi kalian membaca sepertiga Al Quran dalam satu malam?". Mereka berkata : "Mana mampu kami melakukannya, ya Rasulullah?". Rasulullah SAW bersabda ; "Dialah Allah Yang Maha Esa (Ahad). Allah Tempat meminta. Tiada Ia beranak dan tiada Dia diperanakkan. Tiada seorangpun yang sama dengan-Nya" (QS Al Ikhlas [112]: 1-4) sama dengan sepertiga Al Quran". (HR Bukhari [6:534-SA])

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Nabi SAW mengutus (sebuah unit pasukan) dibawah komando seseorang yang menjadi imam shalat dan mengakhirinya dengan membaca : "Katakan; Dialah Allah yang Maha Esa". (QS Al Ikhlas [112]: 1). Ketika mereka kembali dari peperangan, mereka memberitahukan

hal itu kepada Nabi SAW yang berkata kepada mereka : "Tanyakan apa alasannya". Mereka bertanya kepadanya dan dia menjawab : "Aku melakukannya karena (ayat) itu menyebutkan kualitas (sifat) Yang Maha Pengasih dan (aku) senang membacanya (dalam shalatku)". Nabi SAW bersabda (kepada mereka) : "Beritahu dia bahwa Allah mencintainya". (HR Bukhari [9:472-SA])

SHALAT SUNNAT TAHAJUD

- Niat : "Ushalli sunnatat Tahajjudi rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 12 raka'at 6 salam atau paling sedikit 2 raka'at 1 salam.

- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Baqarah [2]:284-286.
- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Ali Imran [3]: 18 dan 26-27.
- Kalau ke 2 ayat tersebut belum hafal, boleh diganti dengan surat apa saja.
- Waktunya malam hari setelah shalat sunnat ba'diyah 'Isya sampai fajar, sebaiknya pada akhir sepertiga malam yaitu antara pukul 02.00-03.00 WIB (setelah shalat sunnat Hajat sebelum shalat sunnat Tasbih).
- Setelah shalat sunnat SIRRULLAH, TAUBAT, HAJAT, TAHAJUD, TASBIH dan WITIR selesai sebaiknya dzikir jahar sebanyak-banyaknya (paling sedikit 165 kali, lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya) dan dzikir khafi, sebaiknya agar tetap berawrad (duduk ditempat) membiasakan diri untuk selalu membaca shalawat sampai menjelang shalat fardhu Shubuh.
- Do'a setelah shalat sunnat Tahajud selesai :
 Riwayat dari Ibn Abbas ra ; Setiap kali Nabi Muhammad SAW bangun pada malam hari untuk shalat Tahajud, Nabi SAW mengatakan” :

"Ya Allah, segala puji bagi-Mu. Kaulah Pemilik langit dan bumi, dan apapun yang ada didalamnya. Kaulah Cahaya langit dan bumi, dan apapun yang ada didalamnya. Kaulah Penguasa langit dan bumi, dan apapun yang ada didalamnya. Dan segala puji untuk-Mu. Kaulah Kebenaran. Dan janji-Mu adalah benar, dan pertemuan dengan-Mu adalah benar, dan Firman-Mu adalah benar, dan surga adalah benar, dan neraka adalah benar, dan para Nabi-Mu adalah benar, Dan Muhammad SAW adalah benar. Dan Hari Kiamat adalah benar. Ya Allah, aku berserah diri kepada-Mu. Aku beriman kepada-Mu. Aku bergantung kepada-Mu. Aku bertaubat kepada-Mu. Dan dengan pertolongan-Mu aku membantah (orang-orang kafir). Dan aku mengambil-Mu sebagai Hakim. Ampunilah dosa-dosa masa lampau dan masa depanku. Yang kusembunyikan maupun yang kuungkapkan. Kau-lah yang mengawalkan dan mengakhirkan. Tidak ada Tuhan selain-Mu. Tidak ada daya dan upaya kecuali dengan ijin Allah". (HR Bukhari [2:221-SA])

Catatan :

Shalat sunnat Tahajud adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang

mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT, dan sekaligus mengharapkan ridha Allah SWT atas ibadah kita sehingga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih-sayang-Nya.

Firman Allah ; "Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji". (QS Al Israa'/Bani Israil [17]: 79)

Riwayat dari Al Mughirah bin Syu'bah ra ; Nabi Muhammad SAW berdiri (dalam shalat) hingga kedua kakinya bengkok. Nabi Muhammad SAW ditanya tentang hal itu dan Rasulullah SAW menjawab ; "Aku tidak ingin menjadi hamba (Allah) yang tidak bersyukur". (HR Bukhari [2:230-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW bersabda : "Tuhan kami, Pemberi Berkah, Yang Mahakuasa, turun setiap malam hingga ke langit yang paling dekat dengan kita pada akhir sepertiga malam dan Dia berkata : "Siapapun yang berdo'a kepada-Ku, akan Kukabulkan. Siapapun yang

meminta sesuatu dari-Ku, akan Kuberikan. Siapapun yang memohon ampunan kepada-Ku, akan Kumaafkan". (HR Bukhari [2:246-SA])

Riwayat dari Ubadah (bin Ash Shamit) ra ; Nabi Muhammad SAW bersabda : "Siapapun yang bangun pada malam hari dan mengatakan, "Tidak ada Tuhan selain Allah. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia Pemilik Kerajaan dan segala puji hanya untuk-Nya. Dia Mahakuasa. Segala puji hanya untuk Allah. Seluruh keagungan hanya untuk Allah. Tidak ada Tuhan selain Allah. Allah Mahabesar. Tidak ada daya dan kuasa kecuali dengan ijin Allah". Kemudian mengatakan : "Allahumma ighfir li (Ya Allah, Ampunilah aku)" atau berdo'a (kepada Allah), maka do'anya akan dikabulkan dan apabila ia berwudhu (dan mengerjakan shalat malam [tahajud]), maka shalatnya akan diterima Allah". (HR Bukhari [2:253-SA])

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Pada suatu malam Rasulullah SAW mengerjakan shalat di kamarnya. Karena dinding kamar itu rendah orang-orang dapat melihat Nabi SAW dan sebagian dari mereka (bermakhum) mengerjakan shalat mengikuti Nabi

SAW. Esok paginya mereka menyebarkan berita itu. Malam berikutnya Nabi SAW berdiri mengerjakan shalat dan orang-orang (bermakmum) mengikuti Nabi SAW. Hal ini terjadi dua atau tiga malam. Oleh karena itu, malam berikutnya Rasulullah SAW tidak mengerjakan shalat, juga tidak keluar rumah. Ketika esok paginya orang-orang menanyakan hal itu, Rasulullah SAW menjawab bahwa ia khawatir orang-orang menganggap shalat malam (sebagai shalat) wajib". (HR Bukhari [1:686-SA])

Riwayat dari Zaid bin Tsabit ra mengenai hadis di atas, dengan penambahan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda : "Aku menyaksikan dan memahami apa yang kau kerjakan. Wahai umatku, kerjakanlah shalat (malam) di rumahmu masing-masing, karena sesungguhnya shalat yang paling utama adalah shalat seseorang yang dikerjakan di rumahnya, kecuali shalat wajib". (HR Bukhari [1:698-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Pada saat kamu tidur, setan mengikat tiga simpul pada belakang bagian kepalamu. Pada setiap simpul ia membacakan kata-kata berikut : "Malam masih panjang, maka teruskanlah tidurmu". Apabila orang itu bangun dan

mengingat Allah, satu simpul lepas; apabila orang itu berwudhu, simpul yang kedua lepas; dan apabila ia mengerjakan shalat, simpul yang ketiga lepas; dan pada pagi harinya (waktu subuh) ia akan bangun dalam keadaan penuh semangat dan dengan suasana hati yang baik; sebaliknya, jika tidak melakukan hal itu, ia akan bangun dalam suasana hati yang buruk dan malas". (HR Bukhari [2:243-SA])

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Nabi SAW mengerjakan shalat tahajud di rumahku kemudian ia mendengar suara 'Abbad yang mengerjakan shalat tahajud di masjid. Nabi SAW bersabda : "Wahai 'Aisyah, suara 'Abbad kah itu?" Aku berkata : "Ya" Kemudian Nabi SAW bersabda : "Wahai Allah! Limpahkan Kasih-Mu pada 'Abbad". (HR Bukhari [3:823-SA])

SHALAT SUNNAT TASBIH

- Niat 4 raka'at 2 salam : "Ushalli sunnatat Tasbihi rak'atini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".

- Niat 4 raka'at 1 salam : "Ushalli sunnatat Tasbihi 'arba'a raka'atin lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, raka'at, 4 raka'at 2/1 salam.
- Raka'at pertama, membaca tasbih sebanyak 75 kali yang terdiri atas :
 - Berdiri : 15 kali ba'da do'a Iftitah.
 10 kali ba'da QS Al Faatihah [1] dan surat.
 - Ruku' : 10 kali.
 - I'tidal : 10 kali.
 - Sujud : 10 kali.
 - Duduk : 10 kali.
 - Sujud : 10 kali.
- Raka'at kedua sampai keempat, membaca tasbih sebanyak 75 kali yang terdiri atas :
 - Berdiri : 15 kali qabla QS Al Faatihah [1].
 10 kali ba'da QS Al Faatihah [1] dan surat.
 - Ruku' : 10 kali.
 - I'tidal : 10 kali.
 - Sujud : 10 kali.
 - Duduk : 10 kali.
 - Sujud : 10 kali.
- Beberapa surat yang lazim dibaca :

- Raka'at pertama :
QS At Takaatsur [102]
- Raka'at kedua :
QS Al 'Ashr [103]
- Raka'at ketiga :
QS Al Kaafiruun [109]
- Raka'at keempat :
QS Al Ikhlash [112]

• Bacaan Tasbih :
 "Subhaanallaahi walhamdulillaahi walaah ilaaha illallaahu wallaahu akbar walaah haula walaah quwwata illaa billaahil 'aliyyil 'adhiimi (*Mahasuci Allah dan segala puji hanya bagi-Nya dan tidak ada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar dan tiada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah*)".

- Waktunya tidak ditentukan dan dapat dikerjakan kapan saja baik siang ataupun malam hari, sebaiknya pada akhir sepertiga malam yaitu antara pukul 02.00-03.00 WIB (setelah shalat sunnat Tahajud sebelum shalat sunnat Witir) dan apabila dikerjakan pada siang hari hendaknya dikerjakan dalam 4 raka'at dengan 1 salam.
- Setelah shalat sunnat SIRRULLAH, TAUBAT, HAJAT, TAHAJUD, TASBIH dan WITIR selesai sebaiknya

dzikir jahar sebanyak-banyaknya (paling sedikit 165 kali, lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya) dan dzikir khafi, sebaiknya agar tetap berawrad (duduk ditempat) membiasakan diri untuk selalu membaca shalawat sampai menjelang shalat fardhu Shubuh.

Catatan :

Shalat sunnat Tasbih adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah, namun sebagian ulama mengerjakan shalat sunnat Tasbih ini dengan berjama'ah.

Shalat sunnat Tasbih mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT, dan sekaligus melaksanakan perintah Allah SWT agar kita selalu bertasbih kepada-Nya sebelum terbit dan terbenam matahari, di waktu malam hari dan siang hari.

Allah SWT telah memerintahkan agar manusia selalu bertasbih kepada-Nya sebagai pernyataan syukur ; "Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Maha Besar"(QS Al Walqiah [56]: 96).

Firman Allah : "Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang" (QS Thaahaa [20]: 130).

Firman Allah : "maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu diantara orang-orang yang bersujud (shalat)" (QS Al Hijr [15]: 98).

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Siapapun yang mengucapkan "Subhaanallaah wabihamdihi (Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya)" seratus kali sehari, semua dosanya akan diampuni Allah meskipun (dosanya) sebanyak buih lautan". (HR Bukhari [8:414-SA])

Rasulullah SAW pernah bersabda kepada Sayyidina Abbas ra ; "Hai Abbas pamanku, maukah paman menerima yang istimewa? Saya tunjukkan 10 hal yang kau terima bilamana kau mengamalkannya dan ke 10 itu ialah : diampuni Allah dosamu yang dulu, maupun dosa-dosa yang belakangan,

diampuni Allah semua dosamu yang lama, maupun yang baru, diampuni Allah semua dosamu yang terlanjur, maupun dosa-dosa yang disengaja, diampuni Allah dosamu yang kecil, maupun dosa-dosa yang besar, diampuni Allah semua dosamu yang nyata, maupun yang samar. Untuk memperoleh yang 10 hal itu hendaklah kamu shalat Tasbih!''.

Rasulullah SAW bersabda ; "Shalat Tasbih ini dilakukan satu hari satu kali, kalau bisa tiap-tiap malam. Kalau tidak bisa dapat seminggu sekali. Jika masih tidak bisa, kerjakanlah sekalipun hanya satu kali seumur hidupmu!''.

SHALAT SUNNAT WITIR

- Niat 2 raka'at : "Ushalli sunnatal Witri rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Niat 1 raka'at : "Ushalli sunnatal Witri rak'atan lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 11 raka'at 5/1 salam atau paling sedikit 3 raka'at 2/1 salam.
- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al A'laa [87].
- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Kaafiruun [109].
- Raka'at ketiga, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlash [112], QS Falaq [113] dan QS An Naas [114].
- Waktunya malam hari setelah shalat sunnat ba'diyah `Isya sampai fajar, sebaiknya pada akhir sepertiga malam yaitu antara pukul 02.00-03.00 WIB (setelah shalat sunnat Tasbih sebagai akhir shalat malam atau sebagai penutup shalat sebelumnya).

- Setelah shalat sunnat Witir selesai selanjutnya dzikir jahar sebanyak-banyaknya (paling sedikit 165 kali, lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya) dan dzikir khafi, sebaiknya agar tetap berawrad (duduk ditempat) membiasakan diri untuk selalu membaca shalawat sampai menjelang shalat fardhu Shubuh.

Sebaiknya membaca shalawat Bani Hasyim yaitu shalawat yang pertama dikumandangkan oleh Rasulullah SAW, yang bacaannya sebagai berikut :
"Allahumma shalli 'alannabiyyil Haasyimiyyi Muhammadiw wa 'alaa aalihii wa sallim tasliimaa (*Ya Allah, berikanlah rahmat serta salam kepada seorang Nabi keturunan bangsawan Hasyim, yakni Muhammad beserta keluarganya, semoga tetap selamat dan sejahtera*)".

- Do'a setelah shalat sunnat Witir selesai :
"Subhaanal malikil qudduus (3x), Allahumma innii a'uudzu biridhaaka min sakhaathika wa bimua'afatika min 'aquubatika wa bika waminka laa uhshi tsanaa-an 'alaika anta kamaa atsnaita 'alaa nafsika (*Maha Suci Allah, Maha Raja lagi Maha Suci (3x). Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan ridha Engkau daripada murka Engkau. Dan dengan Engkau dan dari Engkau segala*

pertolongan. Aku tidak dapat menghitung banyaknya pujian atas Engkau, Ya Tuhanku sebagaimana Engkau memuji Engkau sendiri)".

Catatan :

Shalat sunnat Witir adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah (kecuali dalam bulan Ramadhan) yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan merupakan penutup (Witir) semua shalat sebelumnya (sebagai shalat malam terakhir).

Riwayat dari Nafi' bahwa Ibn Umar ra pernah berkata ; Ketika Nabi Muhammad SAW berada di atas mimbar, seorang lelaki bertanya perkara shalat malam. Nabi SAW menjawab : "Kerjakan dua raka'at dalam satu waktu (satu salam) lalu dua raka'at, kemudian dua raka'at, dan seterusnya, dan jika kau khawatir terhadap datangnya fajar (waktu shalat malam berdekatan dengan waktu shalat Shubuh) shalatlah satu raka'at dan itu merupakan penutup seluruh shalatmu yang telah kau kerjakan". Ibn Umar ra berkata, "Akhirilah shalat malammu (tahajud) dengan shalat Witir (yang ganjil

raka'atnya), oleh karena Nabi Muhammad SAW mengerjakan hal yang sama". (HR Bukhari [1:461-SA])

Riwayat dari Ibn Umar ra ; Suatu ketika seorang laki-laki menanyakan tentang shalat malam dan Rasulullah SAW menjawab ; "Shalat malam dikerjakan dua raka'at diikuti dua raka'at (dan seterusnya) dan apabila seseorang khawatir dengan telah dekatnya fajar (shalat Shubuh) shalatlah satu raka'at dan ini akan menjadi Witir (penutup) semua shalatnya sebelumnya". (HR Bukhari [2:105-SA])

Riwayat dari Abdullah bin Umar ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Kerjakan shalat Witir sebagai shalat malam terakhirmu". (HR Bukhari [2:112-SA])

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Rasulullah SAW mengerjakan shalat Witir pada malam-malam yang berbeda pada jam-jam yang berbeda pula (mulai waktu Isya) hingga bagian terakhir malam hari. (HR Bukhari [2:110-SA])

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Nabi SAW shalat malam dengan tiga belas raka'at termasuk (shalat) Witir

dan dua raka'at (shalat sunnah) fajar. (HR Bukhari {2:241-SA})

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Sahabatku (Nabi Muhammad SAW) menasehatiku untuk mengerjakan tiga hal yang jangan sampai kutinggalkan hingga aku mati, yaitu : Puasa tiga hari pada pertengahan bulan, Shalat Dhuha dan Shalat Witir sebelum tidur. (HR Bukhari [2:274-SA])

Firman Allah : "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya" (QS Al Ahzab [33]: 56).

SHALAT SUNNAT SEKITAR PUKUL 04.00 WIB

SHALAT SUNNAT SHUBUH

- Niat : "Ushalli sunnatash Shubhi rak'atini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Kaafiruun [109] (atau QS Alam Nasyrah [94] dan QS Al Kaafiruun [109]).
- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlash [112] (atau QS Al Fiil [105] dan QS Al Ikhlash [112]).
- Waktunya sesudah terbit fajar setelah adzan waktu Shubuh (sebelum shalat fardhu Shubuh karena shalat sunnat ini adalah rawatibnya).

Catatan :

Shalat sunnat Shubuh (hanya ada qabliyahnya saja) adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan sebagai kepatuhan kita terhadap anjuran Nabi Muhammad SAW (sunnah Rasulullah SAW).

Riwayat dari Abdullah bin Mughffal Al Muzani ra ; Nabi Muhammad SAW bersabda tiga kali : "Terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah), terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah), terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah)". Dan setelah tiga kali mengatakan hal itu, Nabi SAW menambahkan : "Bagi mereka yang mau mengerjakannya". (HR Bukhari [1:600-SA])

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Nabi SAW juga mengerjakan shalat sunnah dua raka'at sebelum shalat Shubuh, kemudian berbaring dan menghadap ke sebelah kanan hingga muazzin menjemputnya untuk shalat Shubuh. (HR Bukhari [2:108-SA])

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan (shalat) dua raka'at

sebelum shalat Shubuh dan (shalat dua raka'at) setelah shalat Ashar, baik secara diam-diam maupun terang-terangan.

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Nabi SAW shalat malam dengan tiga belas raka'at termasuk (shalat) Witir dan dua raka'at (shalat sunnah) fajar. (HR Bukhari [2:241-SA])

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Nabi Muhammad SAW tidak pernah lebih teratur dan tegas dalam mengerjakan shalat nawafil daripada (shalat sunnah) dua raka'at (sebelum) fajar. (HR Bukhari [2:260-SA])

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Nabi Muhammad SAW tidak pernah meninggalkan (shalat) empat raka'at sebelum shalat Zhuhur dan shalat dua raka'at sebelum shalat Shubuh. (HR Bukhari [2:276-SA])

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Nabi Muhammad SAW mengerjakan dua raka'at shalat (sunnah) sebelum fajar dengan ringan sehingga membuatku heran apakah Nabi SAW mengerjakan (shalat sunnah dua raka'at itu) hanya dengan membaca Ummul Kitab (Surah Al Faatihah). (HR Bukhari [2:262-SA])

Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Jika telah selesai shalat Shubuh maka duduklah di tempatmu (berawrad) hingga terbit matahari, karena Allah akan mencatat bagi orang yang duduk di tempatnya itu bagaikan satu kali hajji dan umrah, atau bagaikan bersedekah seribu dinar dalam jihad fisabilillah".

Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Janganlah tidur sehabis shalat fardhu Shubuh karena dapat mewariskan kefakiran".

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi SAW pernah bersabda : "Ketika kamu mendengar suara kokok ayam, mintalah rahmat Allah karena ia (ayam itu) tengah melihat malaikat. Dan ketika kamu dengar suara seekor keledai, mohonlah perlindungan kepada Allah, sebab ia (keledai itu) tengah melihat setan". (HR Bukhari [4:522-SA])

SHALAT SUNNAT LIDAF'IL BALAA'I

- Niat : "Ushalli sunnatal Lidaf'il Balaa'i rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Setiap raka'at, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Baqarah [2]: 255 (ayat Kursi) dan QS Al Ikhlah [112] sebanyak 7 kali.
- Waktunya setelah shalat sunnat Shubuh sebelum shalat fardhu Shubuh dan juga setelah shalat sunnat ba'diyah 'Isya sebagai anjuran dari Pangersa Abah KHA Shohibul Wafa Tajul Arifin ra (lihat SHALAT SUNNAT SEKITAR PUKUL 19.00 WIB), serta dianjurkan untuk melaksanakannya pada hari Rabu terakhir bulan Shafar (lihat SHALAT SUNNAT PADA WAKTU TERTENTU).
- Setelah shalat sunnat Lidaf'il Bala'i ini selesai kemudian melaksanakan shalat fardhu Shubuh dan dilanjutkan dengan dzikir jahar

sebanyak-banyaknya (paling sedikit 165 kali, lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya) dan dzikir khafi.

- Do'a setelah shalat sunnat Lidaf'il Bala'i selesai :

"Alhamdulillahil ladzii `afaanii mimmabtalaaka bihi wa fadh dhalanii `alaa katsiirin mimman khuliqa tafdhiilaa rabbi najjini minal qaumizh zhaalimiina (Segala puji bagi Allah yang menyelamatkan aku dari cobaan yang Kau timpakan kepadaku), dan Ia mengutamakan aku dari sekian banyak makhluk. Ya Allah, selamatkanlah hamba dari orang-orang aniaya)".

Atau membaca do'a berikut ini (Do'a Lidaf'il Bala'i pada hari Rabu terakhir bulan Shafar) :

"Allaahumma shalli wa sallim 'ala sayyidina Muhammadin wadfa' 'annaa minal balaa'il mubrom innaka 'alaa kulli syay in qodir. Allaahumma innii a'uudzu bika bikalimaatik taammati minar rihil ahmar wa minad daa il akbar finnafsi waddami wallahmi wal'uzhmi wal juluudi wal 'uruuqi subhaanaka idzaa qodhoyta amron an taqula lahuu kun fayakuun. Allaahu Akbar (3 kali) birohmatika yaa arhamar raahimiin (Ya Allah curahkanlah rahmat dan kesejahteraan kepada pemimpin kami

Muhammad dan tolaklah bala mubrom dari kami, sesungguhnya Engkau berkuasa atas segala sesuatu. Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dengan seluruh kalimat-Mu yang sempurna dari angin merah dan dari penyakit yang besar, di dalam jiwa, darah, daging, tulang, kulit, bahkan keringat. Maha Suci Engkau rahmat-Mu wahai yang paling besar kasih sayangnya yang jika Engkau memutuskan sesuatu Engkau mengatakan kepadanya "jadilah" maka menjadilah ia. Allah Maha Besar (3 kali) dengan rahmat-Mu, Ya Allah yang Paling Penyayang dari segala Penyayang)".

Catatan :

Shalat sunnat Lidaf'il Bala'i setelah shalat sunnat Shubuh ini adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah, namun untuk shalat sunnat Lidaf'il Bala'i yang dikerjakan setelah shalat sunnat ba'diyah 'Isya dan pada hari Rabu terakhir bulan Shafar disunnatkan berjama'ah.

Shalat sunnat Lidaf'il Bala'i mempunyai makna berserah diri memohon perlindungan kepada Allah SWT agar dihindarkan dari berbagai bala/musibah yang akan menimpa, dan bagi seorang Muslim hal

tersebut justru untuk memperkuat daya tahan keimanan, ketaqwaan dan kesabaran.

Riwayat dari Ibn 'Abbas ra ; Nabi SAW memohon kepada Allah agar melindungi Al Hasan dan Al Husain seraya berkata : "Buyutmu (Ibrahim AS) berdo'a kepada Allah agar melindungi Ismail dan Ishaq" dengan berkata : "Ya Allah. Dengan Kalimat-Mu yang Sempurna aku berlindung kepada-Mu dari setiap setan, mara bahaya, dan mata yang mendengar". (HR Bukhari [4:590-SA])

Shalat sunnat Lidaf'il Bala'i juga dilakukan setelah shalat sunnat ba'diyah 'Isya sebagai anjuran dari Pangersa Abah KHA Shohibul Wafa Tajul Arifin ra (lihat SHALAT SUNNAT SEKITAR PUKUL 19.00 WIB), sedangkan yang dilakukan pada hari Rabu terakhir bulan Shafar akan dijelaskan pada bagian SHALAT SUNNAT PADA WAKTU TERTENTU.

SHALAT SUNNAT SEKITAR PUKUL 06.00 WIB

SHALAT SUNNAT ISROQ

- Niat : "Ushalli sunnatal Isroq rak'atani lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS An Nuur [24]: 35 atau QS Al Kaafiruun [109].
- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS An Nuur [24]: 36-38 atau QS Al Ikhlash [112].

- Waktunya setelah matahari terbit satu jengkal tingginya sampai naik sepenggalah (kira-kira antara pukul 05.30-06.30 WIB, atau sekitar 1 jam 17 menit setelah shalat fardhu Shubuh)

- Do'a setelah shalat sunnat Isroq selesai :
"Alhamdulillahil ladzii ja'alal yauma `aafiyatan wa jaa asyysamsa min mathla'ihaa. Allahummarzugnii khaira haadzal yaumi wadfa'annii syarrahu. Allahumma nawwir qalbii bihidaayatika kamaa nawwartal ardha binuuri syamsika abadan abadaa. Birahmatika yaa arhamar raahimiin *(Segala puji bagi Allah, yang telah menjadikan hari ini sejahtera dan telah terbit matahari dari tempatnya. Ya Allah, berilah aku kebaikan hari ini dan jauhkanlah daripadaku keburukan hari ini. Ya Allah, terangilah hatiku dengan cahaya dan hidayah-Mu, sebagaimana telah Engkau terangi bumi dengan matahari-Mu terus menerus. Dengan rahmat-Mu Ya Allah Yang Paling Penyayang dari segala Penyayang)*".

Catatan :

Shalat sunnat Isroq adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur

atas ni'mat dari Allah SWT yang masih memberikan kesempatan kepada kita untuk menikmati terbitnya matahari dan sebagai kepatuhan kita terhadap Nabi Muhammad SAW (sunnah Rasulullah SAW).

KAYAKNYA ADA HADISNYA !!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!

SHALAT SUNNAT ISTI'ADAH

- Niat : "Ushalli sunnatan Isti'aadatan rak'atini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Falaq [113].
- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS An Naas [114].
- Waktunya setelah selesai shalat sunnat Isroq'.

- Setelah shalat sunnat Isti'adah selesai, sebaiknya membaca shalawat Bani Hasyim yaitu shalawat yang pertama dikumandangkan oleh Rasulullah SAW, yang bacaannya sebagai berikut : "Allahumma shalli 'alannabiyyil Haasyimiyi Muhammadiw wa 'alaa aalihii wa sallim tasliimaa (*Ya Allah, berikanlah rahmat serta salam kepada seorang Nabi keturunan bangsawan Hasyim, yakni Muhammad beserta keluarganya, semoga tetap selamat dan sejahtera*)".

Catatan :

Shalat sunnat Isti'adah adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT serta berserah diri memohon kebaikan dan kebahagiaan dunia dan akhirat dari Allah SWT.

Firman Allah : "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya" (QS Al Ahzab [33]: 56).

SHALAT SUNNAT ISTIKHARAH

- Niat : "Ushalli sunnatan Istikhaarati rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Kaafiruun [109].
- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlas [112].

- Waktunya tidak ditentukan dan dapat dikerjakan kapan saja baik siang ataupun malam hari, sebaiknya diusahakan setelah shalat sunnat Isroq dan shalat sunnat Isti'adah atau sebelum shalat sunnat Hajat pada malam hari (sekitar pukul 21.30 WIB).

- Setelah shalat sunnat Istikharah selesai selanjutnya dzikir jahar sebanyak-banyaknya (paling sedikit 165 kali, lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya) dan dzikir khafi.

- Do'a setelah shalat sunnat Istikharah selesai :

"Allahumma inni astakhiiruka bi'ilmika, wa-astaqdiruka biqudratika, wa-as aluka min fadhlikal `azhiim. Faimmaka taqdiru walaa aqdiru, wata'lamu walaa a'lamu, wa anta `allaamul ghuyuub. Washallallaahu `alaa sayyidinaa Muhammadiw wa aalihi wa ashhaabihi wasallam, walhamdu lillaahi rabbil `alamiin *(Ya Allah, saya mohon dengan tinjauan-Mu yang lebih jauh supaya saya dipilhkan jalan yang baik. Saya mohon kepastian dengan kudrat kekuasaan-Mu supaya ditaqdirkan buat diriku, mohon kemurahan-Mu yang agung. Sebab hanya Engkau-lah yang dapat mentaqdirkan (melaksanakan), sedangkan saya tidak. Engkau-lah*

yang dapat meninjau lebih jauh, saya tidak. Hanya Engkau-lah yang Maha Mengetahui tentang hal-hal yang ghaib. Semoga Allah mencurahkan rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga kepada para keluarga dan sahabatnya. Dan segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam)".

Catatan :

Shalat sunnat Istikharah adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna mencari kebaikan dengan berserah diri mohon penetapan dan petunjuk dari Allah SWT agar diberikan pilihan yang terbaik kepada kita, apabila kita mempunyai hajat namun ragu-ragu dan/atau bimbang untuk melaksanakan hajat tersebut.

Riwayat dari Jabir bin 'Abdullah ra ; Nabi Muhammad SAW memberi pengajaran bagaimana mengerjakan shalat Istikharah dalam setiap perkara sebagaimana Nabi SAW mengajari surah Al Quran, Rasulullah SAW bersabda ; "Jika salah seorang dari kalian akan melakukan suatu pekerjaan, shalatlah dua raka'at terlebih dahulu yang berbeda dengan shalat wajib dan berdo'alah : "Ya Allah, Aku

beristikharah kepada-Mu sebab Kau Maha Tahu. Mendekatkan diriku kepada-Mu, berharap Kau memberikan kekuatan kepadaku sebab Kau Maha Kuasa. Meminta kepada-Mu sebab Kau Maha Pemurah. Kau-lah Pemilik kekuasaan, aku tak memiliki apapun. Kau-lah Pemilik ilmu pengetahuan, aku tak memiliki apapun. Kau-lah yang mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi. Wahai Allah, apabila dalam pandangan-Mu hal ini baik untukku, untuk agamaku, kehidupanku dan hidupku di hari kemudian (atau untuk hidupku saat ini dan hidupku di masa depan), maka mudahkanlah. Wahai Allah, apabila dalam pandangan-Mu, hal ini buruk bagiku, bagi agamaku, kehidupanku dan hidupku di hari kemudian (atau untuk hidupku saat ini dan hidupku di masa depan), maka jauhkanlah dariku, dan pilihkan untukku apapun itu, dan bahagiakanlah aku dengan itu".

Nabi Muhammad SAW bersabda pula ; "Bahwa seseorang harus menyebutkan keperluannya (dalam do'a itu)". (HR Bukhari [2:263-SAJ])

Imam Al Ghazali pernah berkata ; "Dikala kita bimbang atau ragu dalam melakukan sesuatu hal, mana yang lebih baik untuk dikerjakan dan mana

yang tidak baik, sedangkan keadaan mendesak tetapi keputusan tidak diperoleh maka lakukanlah shalat sunnat Istikharah”.

SHALAT SUNNAT SEKITAR PUKUL 09.00 WIB

SHALAT SUNNAT SYUKRUL WUDHU

- Niat : “Ushalli sunnataan Syukrul Wudhu’i rak’ataini lillahi ta’ala, Allahu Akbar”.
- Banyaknya raka’at, 2 raka’at 1 salam.

- Raka’at pertama, ba’da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Kaafiruun [109].
- Raka’at kedua, ba’da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlah [112].
- Waktunya adalah sehabis berwudhu dan sebelum anggota tubuh kering dari air wudhu.
- Do’a setelah selesai wudhu :
“Allahummaj’alnii minat tawwaabiina waj’alnii minal mutathahhiriina waj’alnii min `ibaadikash shaalihiin
(Ya Allah, jadikanlah aku ini termasuk orang yang suka bertaubat dan bersuci dan jadikanlah aku ini termasuk hamba-Mu yang shaleh)”.

Catatan :

Shalat sunnat Syukrul Wudhu adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama’ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni’mat dari Allah SWT yang masih memberikan kesempatan kepada kita untuk berwudhu dalam rangka akan mengerjakan shalat (ibadah).

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : “Pada Hari Kiamat kelak umatku akan dipanggil Al Ghurr Al

Muhajjalun dari (cahaya) bekas wudhu mereka dan siapapun yang dapat meluaskan wilayah cahayanya haruslah memperluaskannya". (HR Bukhari [1:138-SA])

Al Ghurr Al Muhajjalun adalah sebuah nama yang akan dinisbahkan kepada umat Muslim pada Hari Kiamat karena cahaya yang dipancarkan dari bagian-bagian tubuh mereka yang terbasuh air wudhu (di dunia). (Glosarium HR Bukhari)

Rasulullah SAW menyebutkan bahwa luas cahaya itu meliputi bagian-bagian tubuh yang dibasuh air wudhu sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT dalam Al Quran. (Glosarium HR Bukhari)

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Shalat orang yang memiliki hadats (keluar air kencing, buang air besar dan kentut) tidak diterima (Allah) sebelum dia berwudhu". (HR Bukhari [1:137-SA])

Riwayat dari Amr bin Amir ; Anas ra pernah berkata : "Rasulullah SAW selalu berwudhu sebelum mengerjakan shalat". (Aku bertanya kepada Anas : "Apa yang biasa anda kerjakan?") Anas menjawab : "Kami shalat beberapa kali waktu dengan satu kali

wudhu sampai (wudhu) kami batal karena hadats". (HR Bukhari [1:213-SA])

Riwayat dari Humran pembantu Utsman ra ; ia pernah melihat Utsman berwudhu dan berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda : "Jika seseorang berwudhu dengan caraku dan mendirikan shalat dua raka'at dengan khusuk maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lampau". (HR Bukhari [1:160(A)-SA])

Riwayat dari Utsman ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Apabila seseorang berwudhu dengan sempurna lalu mengerjakan shalat dua raka'at, Allah akan memaafkan dosa-dosanya antara wudhu dan shalat dua raka'at yang ia kerjakan". (HR Bukhari [1:160(B)-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi SAW pernah bersabda : "Seandainya salah seorang dari kalian bangun dari tidur dan berwudhu, ia harus mencuci hidungnya dengan memasukkan air ke dalam lubang hidungnya tiga kali. Karena, setan tinggal di bagian dalam lubang hidungnya sepanjang malam". (HR Bukhari [4:516-SA])

Jawaban Bilal ra sewaktu ditanya Rasulullah SAW apa sebabnya dia masuk surga lebih dahulu sebelum Nabi Muhammad SAW : "Saya tidak tahu tentang sebab-sebabnya itu, tetapi saya membiasakan diri setiap habis berwudhu kemudian saya shalat Syukrul Wudhu dua raka'at. Dan setiap selesai adzan saya shalat dua raka'at pula (shalat rawatib atau shalat sunnat Mutlaq)".

SHALAT SUNNAT DHUHA

- Niat : "Ushalli sunnatad Dhuha rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 8 raka'at 4 salam atau paling sedikit 2 raka'at 1 salam.

- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Asy Syams [91] atau QS Al Kaafiruun [109] (atau kedua-duanya).
- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Adh Dhuhaa [93] atau QS Al Ikhlas [112] (atau kedua-duanya).
- Waktunya mulai dari matahari naik sepenggalah sampai menjelang tengah hari atau kira-kira pukul 07.30-11.15 WIB.
- Do'a setelah shalat sunnat Dhuha selesai : "Allahumma innadh adhuhaa-a dhuhaa-uka, walbahaa-a bahaa-uka, waljamaala jamaaluka, wa quwwata quwwaatuka, walqudrata qudratuka, wa ishmata ishmatuka. Allahumma inkaana rizqii fissamaa-I fa anzilhu, wain kaana fil 'ardhi fa akhrijhu, wain kaana filmaa-I walbahri fathahirhu, wain kaana mu'siran fayassirhu, wain kaana haraaman fathahirhu, wain kaana ba'iidan faqarribhu, wain kaana qaliilan fakatstsirhu, wain kaana katsiiran fabaarikii fihi wa aushilhu ilayya haitsu kuntu walaa tanqulnii ilaihi haitsu kaana waj'al yadiyal'ulya bii'thaai, walaa taj'alhas suflaa bil istithaa-I, innaka 'alaa kulli syai-in qadiir. Bihaqqi dhuhaa-a wahahaa-ika wajamaalika waquwwatika wa'ishmatika, walaa haulaa quwwata illaa bika,

aatinii maa ataita 'ibaadakash shaalihiin. Washallallaahu 'alaa sayyidinaa Muhammadiw wa aalihii washabihi wasallam, walhamdulillaahi rabbil 'aalamiin (Ya Allah Ya Tuhanku, sesungguhnya dhuha itu adalah dhuha Engkau, dan bagus itu bagus Engkau, dan cakap itu cakap Engkau, dan kuat itu kuat Engkau, dan kuasa itu kuasa Engkau, dan pemelihara itu pemelihara Engkau. Ya Allah Ya Tuhanku, kalau keadaan rizkiku di langit maka turunkanlah ia, dan kalau di dalam bumi maka keluarkanlah ia, dan kalau rizkiku adanya di dalam lautan maka keluarkanlah ia, dan kalau lambat cepatkanlah ia, dan kalau sulit maka mudahkanlah ia, dan kalau haram maka bersihkanlah ia, dan kalau jauh maka dekatkanlah ia, dan kalau sedikit perbanyaklah ia, dan kalau banyak maka berkahkanlah bagiku. Dan sampaikanlah padaku dimana saja ia berada. Janganlah Engkau pindahkan aku ke tempat itu. Dan jadikan tanganku menjadi pemberi, dan janganlah tanganku Kau jadikan di bawah karena jadi tukang meminta. Dengan hak dhuha Engkau, dan kebagusan Engkau, dan kecakapan Engkau, dan pemeliharaan Engkau, dan tidak ada daya upaya serta kekuatan kecuali dengan pertolongan Engkau. Sampaikanlah

kepadaku apa yang Engkau sampaikan kepada hamba-hamba Engkau yang shaleh.

Semoga Allah mencurahkan rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga kepada para keluarga dan sahabatnya. Dan segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam)".

Catatan :

Shalat sunnat Dhuha adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT.....

Sabda Rasulullah SAW ; "Barangsiapa memelihara (mengerjakan) shalat Dhuha, ia diampuni segala dosanya walaupun sebanyak jumlah ombak di lautan".

Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Sesungguhnya di surga itu ada pintu yang disebut pintu Dhuha. Maka ketika tiba hari kiamat ada panggilan hati : Barangsiapa yang suka membiasakan shalat Dhuha, inilah pintu kamu sekalian. Masuklah kamu sekalian dengan rahmat Allah SWT".

Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Tiap satu tulang persendian itu ada pahalanya. Satu kalimat 'Subhanallah' ada pahalanya. Satu kalimat 'Alhamdulillah' ada pahalanya. Satu kalimat 'Laa Illaaha Illallaah' ada pahalanya. Satu kalimat 'Allahu Akbar' ada pahalanya. Satu 'Amar Ma'ruf' ada pahalanya. Satu kalimat 'Nahi Munkar' ada pahalanya. Tetapi bila orang mengerjakan shalat sunnat Dhuha dua raka'at maka memadailah pahalanya dengan pahala-pahalan yang tersebut".

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Rasulullah SAW pernah berhenti mengerjakan suatu perbuatan baik, meskipun Nabi SAW mencintainya, karena takut orang-orang yang mengikutinya membuatnya menjadi wajib. Nabi SAW tidak pernah mengerjakan shalat Dhuha, tetapi aku mengerjakannya. (HR Bukhari [2:228-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Sahabatku (Nabi Muhammad SAW) menasehatiku untuk mengerjakan tiga hal yang jangan sampai kutinggalkan hingga aku mati, yaitu : Puasa tiga hari pada pertengahan bulan, Shalat Dhuha dan Shalat Witir sebelum tidur. (HR Bukhari [2:274-SA])

SHALAT SUNNAT KIFARATUL BAULI

- Niat : "Ushalli sunnatan Kifaaratal Bauli rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.

- Setiap raka'at, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Baqarah [2]: 255 (ayat Kursi) sebanyak 1 kali dan QS Al Kautsar [108] sebanyak 7 kali.
- Waktunya setelah buang air kecil namun kalau ingin sehari satu kali, waktunya setelah shalat sunnat Dhuha.
- Setelah shalat sunnat Kifaratul Bauli selesai selanjutnya dzikir jahar sebanyak-banyaknya (paling sedikit 165 kali, lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya) dan dzikir khafi.

Catatan :

Shalat sunnat Kifaratul Bauli adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang merupakan kifarat setelah buang air kecil dan mempunyai makna berserah diri memohon perlindungan kepada Allah SWT agar dihindarkan dari siksa di akhirat nanti karena cara buang air kecil yang tidak berhati-hati.

Riwayat dari Ibn 'Abbas ra ; Pada suatu hari ketika Rasulullah SAW tengah berjalan melintasi hiythan (pekuburan) di Madinah atau Makkah, beliau mendengar suara kesakitan dua orang yang sedang

mengalami siksa kubur. Nabi Muhammad SAW bersabda : "Dua orang ini disiksa karena melakukan dosa besar". Nabi SAW menambahkan : "Benar! (Mereka disiksa karena satu dosa besar). Yang seorang tidak membersihkan dirinya dari kotoran air kencing (setelah buang air kecil) sementara yang lainnya karena suka memfitnah (membuat permusuhan dengan sahabat-sahabatnya)". Nabi Muhammad SAW kemudian meminta sebatang ranting hijau (dari sebuah pohon kurma), mematahkannya (menjadi dua bagian) dan menyimpannya masing-masing satu patahan di atas kedua kuburan itu. Ketika sahabat-sahabatnya bertanya kenapa Nabi SAW melakukan hal itu, Nabi SAW menjawab : "Aku berharap barangkali dapat mengurangi siksaan mereka hingga dua batang ranting itu kering". (HR Bukhari [1:215-SA])

Riwayat dari Abu Ayub Al-Anshari ; Rasulullah SAW bersabda : "Apabila di antara kalian akan buang air kecil atau besar di tempat yang terbuka ia tidak boleh menghadap atau membelakangi kiblat, ia harus menghadap ke arah timur atau barat". (HR Bukhari [1:146-SA])

Riwayat dari Abdullah bin Umar ra ; Orang-orang berkata : "Kapanpun engkau duduk untuk buang air besar kau tidak boleh menghadapkan wajahmu ke arah kiblat atau Bait Al Maqdis (Yerusalem)". Aku berkata kepada mereka : "Pada suatu hari aku naik ke atas atap rumahku dan melihat Rasulullah SAW sedang buang air besar sambil duduk (berjongkok) diantara dua buah batu dan wajahnya menghadap ke arah Bait Al Maqdis. (Namun di sekeliling Nabi SAW terdapat penghalang yang menutupinya". (HR Bukhari [1:147-SA])

Riwayat dari Anas bin Malik ra ; Kapanpun Rasulullah SAW akan buang air besar atau kecil, aku dan anak-anak seusiaku waktu itu menyediakan segayung penuh air. (HR Bukhari [1:152-SA])

Riwayat dari Abu Qatadah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Kapanpun kalian minum air, tidak boleh bernafas di dalam tempat air minum itu, dan kapanpun kalian pergi ke kamar mandi, tidak boleh menyentuh atau membasuh penis dengan tangan kanan". (HR Bukhari [1:155-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Apabila seseorang berwudhu hendaknya dia membersihkan (lubang) hidungnya dengan memasukkan air wudhu kedalamnya dan mengeluarkannya kembali, dan siapapun yang membasuh bagian-bagian tertentu tubuhnya (penis atau anus, setelah buang air kecil atau besar) dengan batu hendaknya dalam bilangan yang ganjil. Dan siapapun yang (baru) bangun dari tidurnya hendaknya mencuci (telapak) tangannya terlebih dahulu sebelum berwudhu, karena ketika tidur tidak seorangpun yang tahu berada dimana tangan itu". (HR Bukhari [1:163-SA])

Riwayat dari Ummu Qais binti Mihshan ra ; Aku membawa bayi laki-lakiku yang belum makan (makanan yang biasa) kepada Rasulullah SAW yang menimangnya dan mendudukkannya di pangkuannya. Anakku kencing dan air kencingnya membasahi pakaian Nabi Muhammad SAW. Lalu Nabi SAW meminta air dan memerciki bagian yang terkena air kencing itu namun tidak mencucinya. (HR Bukhari [1:223-SA])

SHALAT SUNNAT SEKITAR PUKUL 12.00 WIB

SHALAT SUNNAT SYUKRUL WUDHU

- Niat : "Ushalli sunnataan Syukrul Wudhu' rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Kaafiruun [109].
- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlah [112].
- Waktunya adalah sehabis berwudhu dan sebelum anggota tubuh kering dari air wudhu.
- Do'a setelah selesai wudhu :
"Allahummaj'alnii minat tawwaabiina waj'alnii minal mutathahhiriina waj'alnii min 'ibaadikash shaalihiin
(Ya Allah, jadikanlah aku ini termasuk orang yang suka bertaubat dan bersuci dan jadikanlah aku ini termasuk hamba-Mu yang shaleh)".

Catatan :

Shalat sunnat Syukrul Wudhu adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT yang masih memberikan kesempatan kepada kita untuk berwudhu dalam rangka akan mengerjakan shalat (ibadah).

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Pada Hari Kiamat kelak umatku akan dipanggil Al Ghurr Al Muhajjalun dari (cahaya) bekas wudhu mereka dan siapapun yang dapat meluaskan wilayah cahayanya haruslah memperluaskannya". (HR Bukhari [1:138-SAJ])

Al Ghurr Al Muhajjalun adalah sebuah nama yang akan dinisbahkan kepada umat Muslim pada Hari Kiamat karena cahaya yang dipancarkan dari bagian-bagian tubuh mereka yang terbasuh air wudhu (di dunia). (Glosarium HR Bukhari)

Rasulullah SAW menyebutkan bahwa luas cahaya itu meliputi bagian-bagian tubuh yang dibasuh air wudhu sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT dalam Al Quran. (Glosarium HR Bukhari)

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Shalat orang yang memiliki hadats (keluar air kencing, buang air besar dan kentut) tidak diterima (Allah) sebelum dia berwudhu". (HR Bukhari [1:137-SAJ])

Riwayat dari Amr bin Amir ; Anas ra pernah berkata : "Rasulullah SAW selalu berwudhu sebelum mengerjakan shalat". (Aku bertanya kepada Anas :

"Apa yang biasa anda kerjakan?") Anas menjawab : "Kami shalat beberapa kali waktu dengan satu kali wudhu sampai (wudhu) kami batal karena hadats". (HR Bukhari [1:213-SAJ])

Riwayat dari Humran pembantu Utsman ra ; ia pernah melihat Utsman berwudhu dan berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda : "Jika seseorang berwudhu dengan caraku dan mendirikan shalat dua raka'at dengan khusuk maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lampau". (HR Bukhari [1:160(A)-SAJ])

Riwayat dari Utsman ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Apabila seseorang berwudhu dengan sempurna lalu mengerjakan shalat dua raka'at, Allah akan memaafkan dosa-dosanya antara wudhu dan shalat dua raka'at yang ia kerjakan". (HR Bukhari [1:160(B)-SAJ])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi SAW pernah bersabda : "Seandainya salah seorang dari kalian bangun dari tidur dan berwudhu, ia harus mencuci hidungnya dengan memasukkan air ke dalam lubang hidungnya tiga kali. Karena, setan tinggal di

*bagian dalam lubang hidungnya sepanjang malam".
(HR Bukhari [4:516-SA])*

Jawaban Bilal ra sewaktu ditanya Rasulullah SAW apa sebabnya dia masuk surga lebih dahulu sebelum Nabi Muhammad SAW : "Saya tidak tahu tentang sebab-sebabnya itu, tetapi saya membiasakan diri setiap habis berwudhu kemudian saya shalat Syukrul Wudhu dua raka'at. Dan setiap selesai adzan saya shalat dua raka'at pula (shalat rawatib atau shalat sunnat Mutlaq)".

SHALAT SUNNAT TAHIYATUL MASJID

- Niat : "Ushalli sunnatat Tahiyatal Masjid rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".

- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Waktunya segera setelah masuk ke dalam masjid sebelum duduk dengan sengaja.
- Do'a ketika masuk masjid :
"Allahummaghfirlii dzunuubii waftahlii abwaaba rahmatika (Ya Allah, ampunilah dosaku dan bukakanlah bagiku pintu rahmat-Mu)".

Catatan :

Shalat sunnat Tahiyatul Masjid adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan kesantunan kita saat masuk ke dalam masjid (penghormatan kepada masjid).

Riwayat dari Abu Qatadah AS Sulami ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Siapapun diantara kalian yang masuk ke dalam masjid, shalatlah dua raka'at sebelum duduk". (HR Bukhari [1:435-SA])

Riwayat dari Jabir bin Abdullah ra ; Seseorang masuk ke dalam masjid ketika Rasulullah SAW sedang menyampaikan khutbah Jumat. Nabi Muhammad SAW bersabda kepadanya : "Apakah

kau telah mengerjakan shalat?”. Orang itu menjawab bahwa ia belum mengerjakan shalat. Nabi SAW bersabda : “Bangunlah dan kerjakan shalat”. (HR Bukhari [2:52-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi Muhammad SAW pernah bersabda : “Mengerjakan shalat berjama’ah (berpahala) dua puluh lima kali lipat dibandingkan mengerjakan shalat sendiri di dalam rumah atau mengerjakan shalat di pusat perdagangan (pusat perbelanjaan), karena jika seseorang berwudhu dengan sempurna kemudian pergi menuju masjid dengan niat mengerjakan shalat, untuk setiap langkah yang dia ayunkan dalam perjalanannya ke masjid, Allah akan memberinya satu pahala dan memaafkan satu dosanya hingga ia masuk ke dalam masjid. Ketika ia sudah berada di dalam masjid ia mengerjakan shalat dan pada saat ia duduk menunggu untuk mengerjakan shalat (berjamaah), para malaikat akan memohonkan ampunan Allah untuknya dan mereka (para malaikat) berkata : “Ya Allah, Kasihilah ia. Ampunilah ia. Selama ia menunggu mengerjakan shalatnya dan (selama ia) tidak berhadats”. (HR Bukhari [1:466-SA])

Riwayat dari Jabir bin 'Abdullah ra ; Sebelum tengah hari aku pergi menemui Rasul SAW di dalam masjid. Nabi SAW menyuruhku shalat dua raka'at. (HR Bukhari [3:579-SA])

Rasulullah SAW pernah bersabda : “Jika kamu masuk ke masjid maka dahulukan kaki kanan dan bila keluar dahulukan kaki kiri. Maka apabila seorang dari kamu masuk ke masjid, janganlah ia duduk sebelum shalat 2 raka'at”.

SHALAT SUNNAT QABLIYAH ZHUHUR

- Niat 4 raka'at : "Ushalli sunnatash Zhuhri arba'a raka'atin qobliyyatan lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Niat 2 raka'at : "Ushalli sunnatash Zhuhri rak'atini qobliyyatan lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 4 raka'at 2 salam atau paling sedikit 2 raka'at 1 salam.
- Waktunya setelah adzan waktu Zhuhur (sebelum shalat fardhu Zhuhur karena shalat sunnat ini rawatibnya).
- Setelah shalat sunnat qabliyah Zhuhur ini selesai kemudian melaksanakan shalat fardhu Zhuhur dan dilanjutkan dengan dzikir jahar sebanyak-banyaknya (paling sedikit 165 kali, lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya) dan dzikir khafi.

Catatan :

Shalat sunnat qabliyah Zhuhur adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan sebagai kepatuhan kita terhadap anjuran Nabi Muhammad SAW (sunnah Rasulullah SAW).

Riwayat dari Abdullah bin Mughffal Al Muzani ra ; Nabi Muhammad SAW bersabda tiga kali : "Terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah), terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah), terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah)". Dan setelah tiga kali mengatakan hal itu, Nabi SAW menambahkan : "Bagi mereka yang mau mengerjakannya". (HR Bukhari [1:600-SAJ])

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Nabi Muhammad SAW tidak pernah meninggalkan (shalat) empat raka'at sebelum shalat Zhuhur dan shalat dua raka'at sebelum shalat Shubuh. (HR Bukhari [2:276-SAJ])

Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Barang siapa yang mengerjakan qabliyah Zhuhur empat raka'at dan empat raka'at ba'diyahnya, maka Allah SWT mengharamkan orang itu masuk ke dalam neraka".

Riwayat dari Ibn Umar ra ; Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua raka'at sebelum Zhuhur dan dua raka'at setelahnya. Setelah Maghrib Nabi SAW shalat dua raka'at di rumahnya, dan dua raka'at setelah 'Isya. Nabi SAW tidak mengerjakan shalat setelah shalat Jumat hingga beliau

meninggalkan (masjid), kemudian shalat dua raka'at (di rumah). (HR Bukhari [2:59-SA])

Tatacara empat raka'at dapat disatukan dengan satu Takbiratul Ihram dan satu kali tasyahud (satu kali salam) atau dapat juga dijadikan dua-dua raka'at dengan dua salam.

SHALAT SUNNAT BA'DIYAH ZHUHUR

- Niat 4 raka'at : "Ushalli sunnatash Zhuhri arba'a raka'atin ba'diyyatan lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Niat 2 raka'at : "Ushalli sunnatash Zhuhri rak'atini ba'diyyatan lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 4 raka'at 2 salam atau paling sedikit 2 raka'at 1 salam.
- Waktunya setelah shalat fardhu Zhuhur karena shalat sunnat ini rawatibnya.

Catatan :

Shalat sunnat ba'diyah Zhuhur adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan sebagai kepatuhan kita terhadap anjuran Nabi Muhammad SAW (sunnah Rasulullah SAW).

Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Barang siapa yang mengerjakan qabliyah Zhuhur empat raka'at dan empat raka'at ba'diyahnya, maka Allah SWT mengharamkan orang itu masuk ke dalam neraka"

Riwayat dari Ibn Umar ra ; Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua raka'at sebelum Zhuhur dan dua raka'at setelahnya. Setelah Maghrib Nabi SAW shalat dua raka'at di rumahnya, dan dua raka'at setelah 'Isya. Nabi SAW tidak mengerjakan shalat setelah shalat Jumat hingga beliau meninggalkan (masjid), kemudian shalat dua raka'at (di rumah). (HR Bukhari [2:59-SA])

Tatacara empat raka'at dapat disatukan dengan satu Takbiratul Ihram dan satu kali tasyahud (satu kali salam) atau dapat juga dijadikan dua-dua raka'at dengan dua salam.

SHALAT SUNNAT SEKITAR PUKUL 15.00 WIB

SHALAT SUNNAT SYUKRUL WUDHU

- Niat : "Ushalli sunnataan Syukrul Wudhu'i rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Kaafiruun [109].
- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlash [112].
- Waktunya adalah sehabis berwudhu dan sebelum anggota tubuh kering dari air wudhu.
- Do'a setelah selesai wudhu :
"Allahummaj'alnii minat tawwaabiina waj'alnii minal mutathahhiriina waj'alnii min 'ibaadikash shaalihiin (Ya Allah, jadikanlah aku ini termasuk orang yang suka bertaubat dan bersuci dan jadikanlah aku ini termasuk hamba-Mu yang shaleh)".

Catatan :

Shalat sunnat Syukrul Wudhu adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT yang masih memberikan kesempatan kepada kita untuk berwudhu dalam rangka akan mengerjakan shalat (ibadah).

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Pada Hari Kiamat kelak umatku akan dipanggil Al Ghurr Al Muhajjalun dari (cahaya) bekas wudhu mereka dan siapapun yang dapat meluaskan wilayah cahayanya haruslah memperluaskannya". (HR Bukhari [1:138-SA])

Al Ghurr Al Muhajjalun adalah sebuah nama yang akan dinisbahkan kepada umat Muslim pada Hari Kiamat karena cahaya yang dipancarkan dari bagian-bagian tubuh mereka yang terbasuh air wudhu (di dunia). (Glosarium HR Bukhari)
Rasulullah SAW menyebutkan bahwa luas cahaya itu meliputi bagian-bagian tubuh yang dibasuh air wudhu sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT dalam Al Quran. (Glosarium HR Bukhari)

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Shalat orang yang memiliki hadats (keluar air kencing, buang air besar dan kentut) tidak diterima (Allah) sebelum dia berwudhu". (HR Bukhari [1:137-SA])

Riwayat dari Amr bin Amir ; Anas ra pernah berkata : "Rasulullah SAW selalu berwudhu sebelum mengerjakan shalat". (Aku bertanya kepada Anas : "Apa yang biasa anda kerjakan?") Anas menjawab : "Kami shalat beberapa kali waktu dengan satu kali wudhu sampai (wudhu) kami batal karena hadats". (HR Bukhari [1:213-SA])

Riwayat dari Humran pembantu Utsman ra ; ia pernah melihat Utsman berwudhu dan berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda : "Jika seseorang berwudhu dengan caraku dan mendirikan shalat dua raka'at dengan khusuk maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lampau". (HR Bukhari [1:160(A)-SA])

Riwayat dari Utsman ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Apabila seseorang berwudhu dengan

sempurna lalu mengerjakan shalat dua raka'at, Allah akan memaafkan dosa-dosanya antara wudhu dan shalat dua raka'at yang ia kerjakan". (HR Bukhari [1:160(B)-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi SAW pernah bersabda : "Seandainya salah seorang dari kalian bangun dari tidur dan berwudhu, ia harus mencuci hidungnya dengan memasukkan air ke dalam lubang hidungnya tiga kali. Karena, setan tinggal di bagian dalam lubang hidungnya sepanjang malam". (HR Bukhari [4:516-SA])

Jawaban Bilal ra sewaktu ditanya Rasulullah SAW apa sebabnya dia masuk surga lebih dahulu sebelum Nabi Muhammad SAW : "Saya tidak tahu tentang sebab-sebabnya itu, tetapi saya membiasakan diri setiap habis berwudhu kemudian saya shalat Syukrul Wudhu dua raka'at. Dan setiap selesai adzan saya shalat dua raka'at pula (shalat rawatib atau shalat sunnat Mutlaq)".

SHALAT SUNNAT TAHIYATUL MASJID

- Niat : "Ushalli sunnatat Tahiyatal Masjidi rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Waktunya segera setelah masuk ke dalam masjid sebelum duduk dengan sengaja.
- Do'a ketika masuk masjid :
"Allahummaghfirlii dzunuubii waftahlii abwaaba rahmatika (Ya Allah, ampunilah dosaku dan bukakanlah bagiku pintu rahmat-Mu)".

Catatan :

Shalat sunnat Tahiyatul Masjid adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan kesantunan kita saat masuk ke dalam masjid (penghormatan kepada masjid).

Riwayat dari Abu Qatadah AS Sulami ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Siapapun diantara kalian yang masuk ke dalam masjid, shalatlah dua raka'at sebelum duduk". (HR Bukhari [1:435-SA])

Riwayat dari Jabir bin Abdullah ra ; Seseorang masuk ke dalam masjid ketika Rasulullah SAW sedang menyampaikan khutbah Jumat. Nabi Muhammad SAW bersabda kepadanya : "Apakah kau telah mengerjakan shalat?". Orang itu menjawab bahwa ia belum mengerjakan shalat. Nabi SAW bersabda : "Bangunlah dan kerjakan shalat". (HR Bukhari [2:52-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi Muhammad SAW pernah bersabda : "Mengerjakan shalat berjama'ah (berpahala) dua puluh lima kali lipat dibandingkan mengerjakan shalat sendiri di dalam rumah atau mengerjakan shalat di pusat perdagangan (pusat perbelanjaan), karena jika seseorang berwudhu dengan sempurna kemudian pergi menuju masjid dengan niat mengerjakan shalat, untuk setiap langkah yang dia ayunkan dalam perjalanannya ke masjid, Allah akan

memberinya satu pahala dan memaafkan satu dosanya hingga ia masuk ke dalam masjid. Ketika ia sudah berada di dalam masjid ia mengerjakan shalat dan pada saat ia duduk menunggu untuk mengerjakan shalat (berjamaah), para malaikat akan memohonkan ampunan Allah untuknya dan mereka (para malaikat) berkata : "Ya Allah, Kasihnilah ia. Ampunilah ia. Selama ia menunggu mengerjakan shalatnya dan (selama ia) tidak berhadats". (HR Bukhari [1:466-SA])

Riwayat dari Jabir bin 'Abdullah ra ; Sebelum tengah hari aku pergi menemui Rasul SAW di dalam masjid. Nabi SAW menyuruhku shalat dua raka'at. (HR Bukhari [3:579-SA])

Rasulullah SAW pernah bersabda : "Jika kamu masuk ke masjid maka dahulukan kaki kanan dan bila keluar dahulukan kaki kiri. Maka apabila seorang dari kamu masuk ke masjid, janganlah ia duduk sebelum shalat 2 raka'at".

SHALAT SUNNAT ASHAR

- Niat 4 raka'at : "Ushalli sunnatal 'Ashri arba'a raka'atin lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Niat 2 raka'at : "Ushalli sunnatal 'Ashri rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 4 raka'at 2 salam atau paling sedikit 2 raka'at 1 salam.
- Waktunya setelah adzan waktu Ashar (sebelum shalat fardhu Ashar karena shalat sunnat ini rawatibnya).
- Setelah shalat sunnat Ashar ini selesai kemudian melaksanakan shalat fardhu Ashar dan dilanjutkan dengan dzikir jahar sebanyak-banyaknya (paling sedikit 165 kali, lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya) dan dzikir khafi.

Catatan :

Shalat sunnat Ashar (hanya ada qabliyahnya saja) adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan sebagai kepatuhan kita terhadap anjuran Nabi Muhammad SAW (sunnah Rasulullah SAW).

Riwayat dari Abdullah bin Mughffal Al Muzani ra ; Nabi Muhammad SAW bersabda tiga kali : "Terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah), terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah), terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah)". Dan setelah tiga kali mengatakan hal itu, Nabi SAW menambahkan : "Bagi mereka yang mau mengerjakannya". (HR Bukhari [1:600-SAJ])

Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Allah SWT sayang sekali kepada orang yang shalat sunnat sebelum shalat Ashar, yakni shalat sunnat qabliyah Ashar empat raka'at".

Tatacara empat raka'at dapat disatukan dengan satu Takbiratul Ihram dan satu kali tasyahud (satu

kali salam) atau dapat juga dijadikan dua-dua raka'at dengan dua salam

SHALAT SUNNAT SEKITAR PUKUL 18.00 WIB

SHALAT SUNNAT SYUKRUL WUDHU

- Niat : "Ushalli sunnataan Syukrul Wudhu'i rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Kaafiruun [109].
- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlas [112].
- Waktunya adalah sehabis berwudhu dan sebelum anggota tubuh kering dari air wudhu.
- Do'a setelah selesai wudhu :

"Allahummaj'alnii minat tawwaabiina waj'alnii minal mutathahhiriina waj'alnii min 'ibaadikash shaalihiin (Ya Allah, jadikanlah aku ini termasuk orang yang suka bertaubat dan bersuci dan jadikanlah aku ini termasuk hamba-Mu yang shaleh)".

Catatan :

Shalat sunnat Syukrul Wudhu adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT yang masih memberikan kesempatan kepada kita untuk berwudhu dalam rangka akan mengerjakan shalat (ibadah).

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Pada Hari Kiamat kelak umatku akan dipanggil Al Ghurr Al Muhajjalun dari (cahaya) bekas wudhu mereka dan siapapun yang dapat meluaskan wilayah cahayanya haruslah memperluaskannya". (HR Bukhari [1:138-SA])

Al Ghurr Al Muhajjalun adalah sebuah nama yang akan dinisbahkan kepada umat Muslim pada Hari Kiamat karena cahaya yang dipancarkan dari

bagian-bagian tubuh mereka yang terbasuh air wudhu (di dunia). (Glosarium HR Bukhari) Rasulullah SAW menyebutkan bahwa luas cahaya itu meliputi bagian-bagian tubuh yang dibasuh air wudhu sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT dalam Al Quran. (Glosarium HR Bukhari)

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Shalat orang yang memiliki hadats (keluar air kencing, buang air besar dan kentut) tidak diterima (Allah) sebelum dia berwudhu". (HR Bukhari [1:137-SA])

Riwayat dari Amr bin Amir ; Anas ra pernah berkata : "Rasulullah SAW selalu berwudhu sebelum mengerjakan shalat". (Aku bertanya kepada Anas : "Apa yang biasa anda kerjakan?") Anas menjawab : "Kami shalat beberapa kali waktu dengan satu kali wudhu sampai (wudhu) kami batal karena hadats". (HR Bukhari [1:213-SA])

Riwayat dari Humran pembantu Utsman ra ; ia pernah melihat Utsman berwudhu dan berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda : "Jika seseorang berwudhu dengan caraku dan

mendirikan shalat dua raka'at dengan khusuk maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lampau". (HR Bukhari [1:160(A)-SA])

Riwayat dari Utsman ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Apabila seseorang berwudhu dengan sempurna lalu mengerjakan shalat dua raka'at, Allah akan memaafkan dosa-dosanya antara wudhu dan shalat dua raka'at yang ia kerjakan". (HR Bukhari [1:160(B)-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi SAW pernah bersabda : "Seandainya salah seorang dari kalian bangun dari tidur dan berwudhu, ia harus mencuci hidungnya dengan memasukkan air ke dalam lubang hidungnya tiga kali. Karena, setan tinggal di bagian dalam lubang hidungnya sepanjang malam". (HR Bukhari [4:516-SA])

Jawaban Bilal ra sewaktu ditanya Rasulullah SAW apa sebabnya dia masuk surga lebih dahulu sebelum Nabi Muhammad SAW : "Saya tidak tahu tentang sebab-sebabnya itu, tetapi saya membiasakan diri setiap habis berwudhu kemudian saya shalat Syukrul Wudhu dua raka'at. Dan setiap

selesai adzan saya shalat dua raka'at pula (shalat rawatib atau shalat sunnat Mutlaq)".

SHALAT SUNNAT TAHIYATUL MASJID

- Niat : "Ushalli sunnatat Tahiyatal Masjidi rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Waktunya segera setelah masuk ke dalam masjid sebelum duduk dengan senggaja.
- Do'a ketika masuk masjid :
"Allahummaghfirlii dzunuubii waftahlii abwaaba rahmatika (Ya Allah, ampunilah dosaku dan bukakanlah bagiku pintu rahmat-Mu)".

Catatan :

Shalat sunnat Tahiyatul Masjid adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan kesantunan kita saat masuk ke dalam masjid (penghormatan kepada masjid).

Riwayat dari Abu Qatadah AS Sulami ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Siapapun diantara kalian yang masuk ke dalam masjid, shalatlah dua raka'at sebelum duduk". (HR Bukhari [1:435-SA])

Riwayat dari Jabir bin Abdullah ra ; Seseorang masuk ke dalam masjid ketika Rasulullah SAW sedang menyampaikan khutbah Jumat. Nabi Muhammad SAW bersabda kepadanya : "Apakah kau telah mengerjakan shalat?". Orang itu menjawab bahwa ia belum mengerjakan shalat. Nabi SAW bersabda : "Bangunlah dan kerjakan shalat". (HR Bukhari [2:52-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi Muhammad SAW pernah bersabda : "Mengerjakan shalat berjama'ah (berpahala) dua puluh lima kali lipat dibandingkan mengerjakan shalat sendiri di dalam

rumah atau mengerjakan shalat di pusat perdagangan (pusat perbelanjaan), karena jika seseorang berwudhu dengan sempurna kemudian pergi menuju masjid dengan niat mengerjakan shalat, untuk setiap langkah yang dia ayunkan dalam perjalanannya ke masjid, Allah akan memberinya satu pahala dan memaafkan satu dosanya hingga ia masuk ke dalam masjid. Ketika ia sudah berada di dalam masjid ia mengerjakan shalat dan pada saat ia duduk menunggu untuk mengerjakan shalat (berjamaah), para malaikat akan memohonkan ampunan Allah untuknya dan mereka (para malaikat) berkata : "Ya Allah, Kasihnilah ia. Ampunilah ia. Selama ia menunggu mengerjakan shalatnya dan (selama ia) tidak berhadats". (HR Bukhari [1:466-SA])

Riwayat dari Jabir bin 'Abdullah ra ; Sebelum tengah hari aku pergi menemui Rasul SAW di dalam masjid. Nabi SAW menyuruhku shalat dua raka'at. (HR Bukhari [3:579-SA])

Rasulullah SAW pernah bersabda : "Jika kamu masuk ke masjid maka dahulukan kaki kanan dan bila keluar dahulukan kaki kiri. Maka apabila

seorang dari kamu masuk ke masjid, janganlah ia duduk sebelum shalat 2 raka'at".

SHALAT SUNNAT QABLIYAH MAGHRIB

- Niat : "Ushalli sunnatal Maghribi rak'ataini qobliyyatan lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at 2 raka'at 1 salam.
- Waktunya setelah adzan waktu Maghrib (sebelum shalat fardhu Maghrib karena shalat sunnat ini rawatibnya).
- Setelah shalat sunnat qabliyah Maghrib ini selesai kemudian melaksanakan shalat fardhu Maghrib dan dilanjutkan dengan dzikir jahar

sebanyak-banyaknya (paling sedikit 165 kali, lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya) dan dzikir khafi, kemudian sebaiknya dilanjutkan dengan dzikir khatam (lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya)

Catatan :

Shalat sunnat qabliyah Maghrib adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan sebagai kepatuhan kita terhadap anjuran Nabi Muhammad SAW (sunnah Rasulullah SAW).

Riwayat dari Abdullah bin Mughffal Al Muzani ra ; Nabi Muhammad SAW bersabda tiga kali : "Terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah), terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah), terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah)". Dan setelah tiga kali mengatakan hal itu, Nabi SAW menambahkan : "Bagi mereka yang mau mengerjakannya". (HR Bukhari [1:600-SA])

Riwayat dari Abdullah Al Muzani ra ; Nabi Muhammad SAW bersabda ; "Kerjakan shalat (sunnah) sebelum maghrib". Nabi SAW

(mengulanginya tiga kali) dan pada kali ketiga Nabi SAW bersabda ; "Bagi siapapun yang ingin mengerjakannya, kerjakanlah". Beliau yang mulia khawatir orang-orang akan menjadikannya sebagai sunnah". (HR Bukhari [2:277-SA])

SHALAT SUNNAT BA'DIYAH MAGHRIB

- Niat : "Ushalli sunnatal Maghribi rak'ataini ba'diyyatan lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Kaafiruun [109].
- Raka'at kedua , ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlash [112].
- Waktunya setelah shalat fardhu Maghrib (setelah dzikir khatam [lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya]) karena shalat sunnat ini rawatibnya.

Catatan :

Shalat sunnat ba'diyah Maghrib adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan sebagai kepatuhan kita terhadap anjuran Nabi Muhammad SAW (sunnah Rasulullah SAW).

Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Barangsiapa yang shalat sunnat ba'diyah Maghrib dua raka'at sebelum berbicara, maka itu ditulis dalam surga 'Illiyin'".

Riwayat dari Ibn Umar ra ; Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua raka'at sebelum Zhuhur dan dua raka'at setelahnya. Setelah Maghrib Nabi SAW shalat dua raka'at di rumahnya, dan dua raka'at setelah 'Isya. Nabi SAW tidak mengerjakan shalat setelah shalat Jumat hingga beliau meninggalkan (masjid), kemudian shalat dua raka'at (di rumah). (HR Bukhari [2:59-SA])

SHALAT SUNNAT AWWABIN

- Niat : "Ushalli sunnatal Awwabiina rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 6 raka'at 3 salam atau paling sedikit 2 raka'at 1 salam.
- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Kaafiruun [109].
- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Iklash [112] atau surat apa saja.

- Waktunya antara Maghrib dan 'Isya, yaitu setelah shalat sunnat ba'diyah Maghrib sebelum shalat sunnat qabliyah 'Isya.

Catatan :

Shalat sunnat Awwabin adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT.....

Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Barangsiapa yang shalat antara Maghrib dan 'Isya dua puluh raka'at, maka Allah SWT dirikan untuknya gedung di surga".

Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Barangsiapa shalat sehabis Maghrib enam raka'at saja dengan tidak diselingi bercakap-cakap, maka pahalanya sebanding dengan ibadah dua belas tahun".

SHALAT SUNNAT TAUBAT

- Niat : "Ushalli sunnatat Taubati rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Waktunya tidak ditentukan dan dapat dikerjakan kapan saja baik siang ataupun malam hari, sebaiknya pada akhir sepertiga malam yaitu antara pukul 02.00-03.00 WIB (sebelum shalat sunnat Tahajud) dan antara Maghrib dan 'Isya yaitu

setelah shalat sunnat Awwabin sebelum shalat sunnat qabliyah 'Isya (sekitar pukul 18.00 WIB setelah shalat sunnat ba'diyah 'Maghrib sebelum shalat qabliyah 'Isya).

- Setelah selesai shalat sunnat Taubat setelah salam, kemudian bersujud sambil memohon kepada Allah SWT, untuk :

- di ampuni segala dosa termasuk dosa kepada orang tua.

- m enyatakan rasa syukur atas segala nikmat yang diterima.

- di kabulkan segala maksud dan tujuan yang baik.

Catatan :

Shalat sunnat Taubat adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna berserah diri mohon ampunan dari Allah SWT atas segala dosa dan kesalahan yang telah kita perbuat baik terhadap Allah SWT, orang tua maupun sesama manusia. Dan sekaligus

sebagai pernyataan rasa syukur atas segala ni'mat dan anugrah dari Allah SWT.

Firman Allah : "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri" (QS Al Baqarah [2]: 222).

Firman Allah : "Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga" (QS At Tahriim [66]: 8).

Firman Allah : "Keduanya berkata : "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi" (QS Al A'raaf [7]: 23).

Do'a taubat tersebut di atas diucapkan oleh Nabi Adam AS dan istrinya Siti Hawa setelah Allah SWT menyadarkan beliau berdua akan dosa dan kesalahannya sebagai akibat melanggar larangan

Allah SWT, seperti firman Allah : "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan istrimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim". (QS Al A'raaf [7]: 19).

Firman Allah : "Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang" (QS Al Ahzab [33]: 41-42).

Allah SWT menyatakan bahwa selamatnya Nabi Yunus AS dari bahaya kematian dalam perut ikan Nun adalah berkat dzikirnya yang terus menerus kepada Allah SWT, seperti firman-Nya : "Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit." (QS Ash Shaaffaat [37]: 143-144).

Allah juga telah memberikan peringatan untuk tetap ingat kepada-Nya, seperti firman-Nya : "Dan

janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik". (QS Al Hasyr [59]: 19)

Nabi Muhammad SAW telah memberi peringatan dalam riwayat dari An-Nu'man bin Basyir ra ; Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Hati-hatilah! Ada segumpal daging di dalam tubuh yang apabila gumpalan daging itu baik maka baik pulalah seluruh tubuh, dan bila gumpalan daging itu buruk maka buruk pulalah seluruh tubuh. Segumpal daging itu adalah hati (Qalb)". (HR Bukhari [1:49-SA])

Firman Allah : "Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata". (QS Az Zumar [39]: 22)

Firman Allah : "Iblis menjawab : "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus. Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat). Allah berfirman : "Keluurlah kamu dari surga itu sebagai orang yang terhina lagi terusir. Sesungguhnya barangsiapa di antara mereka mengikuti kamu, benar-benar Aku akan mengisi neraka Jahannam dengan kamu semuanya". (QS Al A'raaf [7]: 16-18).

Dalam hadis Qudsi, Rasulullah SAW pernah bersabda : "Kalimat 'Laa Ilaaha Illallah' adalah benteng-Ku. Dan barangsiapa yang masuk ke dalam benteng-Ku, maka ia aman dari adzab-Ku".

Riwayat dari Mahmud bin Rabi setelah Rasulullah SAW memimpin shalat dua raka'at dirumah Itban bin Malik ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Allah telah mengharamkan neraka untuk orang-orang yang berkata Laa Ilaaha Illallah, karena Allah semata". (HR Bukhari [1:417-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Allah berfirman : "Aku seperti apa yang dipikirkan hamba-Ku mengenai-Ku, dan Aku bersamanya seandainya ia mengingat-Ku. Seandainya ia mengingat-Ku di dalam dirinya, Aku pun mengingatnya di dalam diri-Ku; seandainya ia mengingat-Ku di dalam sekelompok orang, maka Aku akan mengingatnya di hadapan kelompok yang lebih baik dari mereka; seandainya ia mendekati-Ku sejengkal, Aku akan mendekatinya sedepa; dan seandainya ia mendekati-Ku sedepa, Aku akan mendekatinya selangkah. Jika ia berjalan mendekati-Ku, Aku berlari mendekatinya". (HR Bukhari [9:502-SA])

Riwayat dari Anas ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Kemudian aku kembali untuk yang keempat kalinya. Akupun memuji-Nya dengan pujian-pujian yang sama, lalu aku bersujud kepada-Nya. Kemudian diserukan kepadaku, "Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu, bicaralah, kau akan didengar, mintalah, kau akan diberi, dan mohonlah syafa'ah, pasti syafa'ahmu akan diterima". Maka akupun berkata : "Wahai Tuhanku,

izinkan aku memberi syafa'ah kepada siapa saja yang mengucapkan 'Laa Ilaha Illallah'. Maka Allah pun berfirman : "Demi kemuliaan-Ku, keagungan-Ku, kesombongan-Ku, dan kebesaran-Ku, pasti Aku keluarkan dari neraka siapa saja yang mengucapkan Laa Ilaha Illallah". (HR Bukhari [9:601-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Orang yang paling beruntung yang akan memperoleh pertolonganku pada Hari Kiamat kelak adalah seseorang yang dengan tulus berkata dari (lubuk) hatinya 'Laa Ilaha Illallah' (Tidak ada Tuhan selain Allah)".

Riwayat dari Abu Dzar ra ; aku menemui Nabi SAW pada saat Nabi SAW tengah tertidur dengan mengenakan baju putih. Kemudian aku kembali menemuinya ketika Nabi SAW telah bangun dari tidurnya. Nabi SAW bersabda : "Orang yang mengucapkan Laa Ilaha Illallah dan meninggalkan dunia dengan tetap memegang teguh keimanan itu, akan masuk surga". Aku bertanya : "Bahkan pun seandainya ia pernah berzina dan mencuri?". Nabi SAW bersabda : "Bahkan pun seandainya dia pernah

berzina dan mencuri". Aku mengulangi pertanyaan tersebut hingga tiga kali dan nabi SAW pun menjawab dengan jawaban yang sama dan pada ketiga kalinya menambahkan : "Kendati pun Abu Dzar tidak menyukainya". (HR Bukhari [7:717-SA])

Riwayat dari Irbab bin Malik ra ; Rasulullah SAW mengunjungiku dan berkata : "Siapapun yang datang pada Hari Kiamat dengan mengucapkan Laa Ilaha Illallah dengan mengharap perjumpaan dengan Allah maka Allah akan menyelamatkannya dari api neraka". (HR Bukhari [8:431-SA])

SHALAT SUNNAT BIRRUL WALIDAINI

- Niat : "Ushalli sunnatan Birrul Waalidaini rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca surat 2 Al Baqarah [2]: 255 (ayat Kursi) dan QS Al Ikhlah [112] sebanyak 7 kali atau QS Al Qadr [97] sebanyak 1 kali.
- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca surat 2 Al Baqarah [2]: 255 (ayat Kursi) dan QS Al Ikhlah [112] sebanyak 7 kali atau QS An Nashr [110] sebanyak 1 kali.
- Waktunya antara Maghrib dan 'Isya, yaitu setelah shalat sunnat Taubat sebelum shalat sunnat qabliyah 'Isya.
- Do'a setelah shalat sunnat Birrul Walidaini selesai (sebaiknya dibaca setiap selesai shalat fardhu lima waktu) :
"Allahummagh firlii dzunuubii waliwaalidayya, warhamhumma kamaa rabbayaanii shaghiiraa (Ya Allah, ampunilah segala dosaku dan segala dosa ibu bapakku, serta kasihanilah keduanya sebagaimana mereka mengasihaniiku sejak kecil)".

TAMBAH DENGAN LATINNYA DARI AL QURAN (WARNA HIJAU)

"Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri ni'mat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (QS Al Ahqaaf [46]: 15)

Catatan :

Shalat sunnat Birrul Walidaini adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang merupakan shalat khusus bagi orang tua kita baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal dunia.

Shalat sunnat Birrul Walidaini mempunyai makna berserah diri dan mendo'akan orang tua kita agar mendapat ampunan dan dikasihi Allah SWT, sebagai tanda bahwa kita adalah anak yang shaleh.

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah membagi kasih sayang ke dalam seratus bagian dan menyimpan yang

sembilan puluh sembilan pada-Nya dan menurunkan yang satu bagian ke bumi. Dan oleh karena kasih sayang yang satu bagian itulah makhluk-makhluk-Nya saling menyayangi satu sama lain. Bahkan seekor kuda betina menjauhkan kakinya dari anaknya yang baru lahir karena khawatir menginjaknya". (HR Bukhari [8:29-SAJ])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Seorang lelaki menemui Rasulullah SAW dan berkata : "Ya Rasulullah! Siapakah orang yang harus paling kuhormati?" Nabi SAW bersabda : "Ibumu". Laki-laki itu berkata : "Siapakah setelah ibuku?" Nabi SAW bersabda : "Ibumu". Laki-laki itu berkata : "Siapa lagi setelah ibuku?" Nabi bersabda : "Ibumu". Laki-laki itu berkata : "Lalu siapa sesudahnya?" Nabi bersabda : "Ayahmu". (HR Bukhari [8:2-SAJ])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi SAW pernah bersabda : "Jangan membenci ayahmu. Orang yang membenci ayahnya adalah kafir". (HR Bukhari [8:759-SAJ])

Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Berbuat baiklah terhadap ibu bapakmu serta saudara-

saudaramu, kemudian kepada kerabatmu yang lebih dekat".

Seorang laki-laki bertanya ; "Wahai Rasulullah, adakah yang harus dibaktikan kepada ibu bapakku setelah mereka meninggal?" dan Rasulullah SAW menjawab ; "Ya! Menyalatkannya, memintakan ampunan baginya, menunaikan janjinya, memuliakan tamunya dan menghubungkan (silaturahmi) kepada kenalan baik ibu bapaknya".

SHALAT SUNNAT LIHIFDHIL IMAN

- Niat : "Ushalli sunnatan Lihifdhil Imaani rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Setiap raka'at, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca surat QS Al Ikhlas [112] sebanyak 6 kali dan QS Al Falaq [113] sebanyak 1 kali dan QS An Naas [114] sebanyak 1 kali.
- Waktunya antara Maghrib dan 'Isya, yaitu setelah shalat sunnat Birrul Walidaini sebelum shalat sunnat qabliyah 'Isya.
- Do'a setelah shalat sunnat Lihifdhil Iman selesai:
 "Allahumma inni astaudi'uka iimaanii fii hayaatii wa'inda mamaatii wa ba'da mamaatii fahfazh-hu 'alayya innaka `alaa kulli syai-in qadiir (Ya Allah, sesungguhnya aku serahkan imanku pada-Mu di dalam hidupku dan waktu matiku. Maka peliharalah lahir atasku. Sesungguhnya Engkau sangat berkuasa atas segala sesuatu)".

Catatan :

Shalat sunnat Lihifdhil Iman adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan berserah diri mohon

kepada Allah SWT agar menjaga dan memelihara iman kita.

Firman Allah : "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah (dzikirullah). Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah (dzikirullah) lah hati menjadi tentram" (QS Ar Ra'd [13]: 28).

Rasulullah SAW pernah bersabda : " Barangsiapa ingin dipelihara imannya oleh Allah SWT, maka hendaklah ia shalat dua raka'at (Lihifdhil Iman) sehabis shalat fardhu Maghrib".

SHALAT SUNNAT LISYUKRI NI'MAT

- Niat : "Ushalli sunnatal Lisyukrin Ni'mati rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
 - Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
 - Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca "Yaa hayyu, Yaa qayyuuum birahmatika yaa arhamar raahimiin (*Ya Allah Yang Maha Hidup, Ya Allah Yang Maha Tegak, dengan rahmat-Mu Ya Allah Yang Paling Penyayang dari segala Penyayang*)" sebanyak 27 kali.
 - Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS At Tiin [95].
 - Waktunya antara Maghrib dan 'Isya, yaitu setelah shalat sunnat Lihifdhil Iman sebelum shalat sunnat qabliyah 'Isya.
- Shalat sunnat Lisyukri Ni'mat ini juga dapat dilakukan kapan saja setiap mendapat ni'mat yang dianggap istimewa, yang artinya lebih dari ni'mat-ni'mat yang biasa kita peroleh.

Catatan :

Shalat sunnat Lisyukri Ni'mat adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah

yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT.

Shalat sunnat Lisyukri Ni'mat ini juga merupakan wujud/realisasi ungkapan kegembiraan kita atas rahmat dan karunia Allah SWT, bahkan ketika terlepas dari sesuatu musibah, bencana atau mara bahaya.

Firman Allah : "Maka ingatlah ni'mat-ni'mat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan" [QS Al A'Raaf [7]: 69].

Firman Allah : "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memalumkan ; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS Ibrahim [14]: 7).

Firman Allah ; "Dan apa saja ni'mat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya) dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan" (QS An Nahl [16]: 53).

Setelah serangkaian shalat sunnat sejak dari shalat sunnat qabliyah Maghrib sampai dengan shalat sunnat Lisyukri Ni'mat selesai, agar tetap berawrad (duduk ditempat) dan membiasakan diri untuk selalu membaca shalawat sampai menjelang shalat fardhu 'Isya.

Firman Allah : "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya" (QS Al Ahzab [33]: 56).

Shalawat yang besar faedahnya adalah shalawat Bani Hasyim yang merupakan shalawat yang pertama dikumandangkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang bacaannya adalah sebagai berikut ;
"Allahumma shalli `alannabiyyil Haasyimiyyi Muhammadiw wa `alaa aalihii wa sallim tasliimaa (Ya Allah, berikanlah rahmat serta salam kepada seorang Nabi keturunan bangsawan Hasyim, yakni Muhammad beserta keluarganya, semoga tetap selamat dan sejahtera)".

Bershalawat artinya apabila dari Allah SWT berarti memberi rahmat, dari malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang Mukmin berarti berdo'a supaya diberi rahmat seperti perkataan "Allahumma shalli `ala Muhammad" (Ya Allah, turunkanlah limpah kurnia-Mu atas Nabi Muhammad) sedangkan mengucapkan salam seperti "Assalamu'alaika ayyuhan Nabi" (semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai Nabi").

kita terhadap anjuran Nabi Muhammad SAW (sunnah Rasulullah SAW).

Riwayat dari Abdullah bin Mughffal Al Muzani ra ; Nabi Muhammad SAW bersabda tiga kali : "Terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah), terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah), terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah)". Dan setelah tiga kali mengatakan hal itu, Nabi SAW menambahkan : "Bagi mereka yang mau mengerjakannya". (HR Bukhari [1:600-SAJ])

SHALAT SUNNAT SEKITAR PUKUL 19.00 WIB

SHALAT SUNNAT QABLIYAH 'ISYA

- Niat : "Ushalli sunnatal 'Isyaa-i rak'atini qobliyyatan lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Waktunya setelah adzan waktu 'Isya (sebelum shalat fardhu 'Isya karena shalat sunnat ini rawatibnya).
- Setelah shalat sunnat qabliyah 'Isya ini selesai kemudian melaksanakan shalat fardhu 'Isya.

Catatan :

Shalat sunnat qabliyah 'Isya adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan sebagai kepatuhan

kita terhadap anjuran Nabi Muhammad SAW (sunnah Rasulullah SAW).

Riwayat dari Ibn Umar ra ; Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua raka'at sebelum Zhuhur dan dua raka'at setelahnya. Setelah Maghrib Nabi SAW shalat dua raka'at di rumahnya, dan dua raka'at setelah 'Isya. Nabi SAW tidak mengerjakan shalat setelah shalat Jumat hingga beliau meninggalkan (masjid), kemudian shalat dua raka'at (di rumah). (HR Bukhari [2:59-SA])

SHALAT SUNNAT BA'DIYAH 'ISYA

- Niat : "Ushalli sunnatal 'Isyaa-i rak'atini ba'diyyatan lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Waktunya setelah shalat fardhu 'Isya karena shalat sunnat ini rawatibnya.
- Setelah shalat sunnat ba'diyah 'Isya selesai dilanjutkan dengan dzikir jahar sebanyak-banyaknya (paling sedikit 165 kali, lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya) dan dzikir khafi.

Catatan :

Shalat sunnat ba'diyah 'Isya adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan sebagai kepatuhan

SHALAT SUNNAT LIDAF'IL BALAA'I

- Niat : "Ushalli sunnatal Lidaf'il Balaa'i rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Setiap raka'at, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Baqarah [2]: 255 (ayat Kursi) sebanyak 1 kali, QS Al Ikhlas [112] sebanyak 1 kali, QS Al Falaq [113] sebanyak 1 kali dan QS An Naas [114] sebanyak 1 kali.
- Waktunya setelah shalat sunnat ba'diyah 'Isya.
- Setelah shalat sunnat Lidaf'il Bala'i selesai dilanjutkan dengan dzikir khatam (lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya).

Catatan :

Shalat sunnat Lidaf'il Bala'i setelah shalat sunnat ba'diyah 'Isya ini adalah termasuk shalat sunnat yang disunnatkan berjama'ah.

Shalat sunnat Lidaf'il Bala'i ini dikerjakan sebagai anjuran dari Pangrsa Abah KHA Shohibul Wafa Tajul Arifin ra, mempunyai makna berserah diri memohon perlindungan kepada Allah SWT agar kita semua khususnya dan umat Muslim pada umumnya dihindarkan dari bala, bencana dan perpecahan diantara umat manusia.

SHALAT SUNNAT SEKITAR PUKUL 21.30 WIB

SHALAT SUNNAT SYUKRUL WUDHU

- Niat : "Ushalli sunnataa Syukrul Wudhu'I rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Kaafiruun [109].
- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlas [112].

- Waktunya adalah sehabis berwudhu dan sebelum anggota tubuh kering dari air wudhu.
- Do'a setelah selesai wudhu :
 "Allahummaj'alnii minat tawwaabiina waj'alnii minal mutathahhiriina waj'alnii min 'ibaadikash shaalihiin (Ya Allah, jadikanlah aku ini termasuk orang yang suka bertaubat dan bersuci dan jadikanlah aku ini termasuk hamba-Mu yang shaleh)".

Catatan :

Shalat sunnat Syukrul Wudhu adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT yang masih memberikan kesempatan kepada kita untuk berwudhu dalam rangka akan mengerjakan shalat (ibadah).

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Pada Hari Kiamat kelak umatku akan dipanggil Al Ghurr Al Muhajjalun dari (cahaya) bekas wudhu mereka dan siapapun yang dapat meluaskan wilayah cahayanya haruslah memperluaskannya". (HR Bukhari [1:138-SA])

Al Ghurr Al Muhajjalun adalah sebuah nama yang akan dinisbahkan kepada umat Muslim pada Hari Kiamat karena cahaya yang dipancarkan dari bagian-bagian tubuh mereka yang terbasuh air wudhu (di dunia). (Glosarium HR Bukhari)
Rasulullah SAW menyebutkan bahwa luas cahaya itu meliputi bagian-bagian tubuh yang dibasuh air wudhu sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT dalam Al Quran. (Glosarium HR Bukhari)

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Shalat orang yang memiliki hadats (keluar air kencing, buang air besar dan kentut) tidak diterima (Allah) sebelum dia berwudhu". (HR Bukhari [1:137-SA])

Riwayat dari Amr bin Amir ; Anas ra pernah berkata : "Rasulullah SAW selalu berwudhu sebelum mengerjakan shalat". (Aku bertanya kepada Anas : "Apa yang biasa anda kerjakan?") Anas menjawab : "Kami shalat beberapa kali waktu dengan satu kali wudhu sampai (wudhu) kami batal karena hadats". (HR Bukhari [1:213-SA])

Riwayat dari Humran pembantu Utsman ra ; ia pernah melihat Utsman berwudhu dan berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda : "Jika seseorang berwudhu dengan caraku dan mendirikan shalat dua raka'at dengan khusuk maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lampau". (HR Bukhari [1:160(A)-SA])

Riwayat dari Utsman ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Apabila seseorang berwudhu dengan sempurna lalu mengerjakan shalat dua raka'at, Allah akan memaafkan dosa-dosanya antara wudhu dan shalat dua raka'at yang ia kerjakan". (HR Bukhari [1:160(B)-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi SAW pernah bersabda : "Seandainya salah seorang dari kalian bangun dari tidur dan berwudhu, ia harus mencuci hidungnya dengan memasukkan air ke dalam lubang hidungnya tiga kali. Karena, setan tinggal di bagian dalam lubang hidungnya sepanjang malam". (HR Bukhari [4:516-SA])

Jawaban Bilal ra sewaktu ditanya Rasulullah SAW apa sebabnya dia masuk surga lebih dahulu

sebelum Nabi Muhammad SAW : "Saya tidak tahu tentang sebab-sebabnya itu, tetapi saya membiasakan diri setiap habis berwudhu kemudian saya shalat Syukrul Wudhu dua raka'at. Dan setiap selesai adzan saya shalat dua raka'at pula (shalat rawatib atau shalat sunnat Mutlaq)".

SHALAT SUNNAT MUTLAQ

- Niat : "Ushalli sunnatan Mutlaq rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 4 raka'at 2 salam atau paling sedikit 2 raka'at 1 salam.
- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah[1] membaca QS Al Kaafiruun [109].

- Raka'at kedua , ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlah [112].
- Waktunya tidak ditentukan dan dapat dikerjakan kapan saja baik siang ataupun malam hari, sebaiknya diusahakan setelah shalat ba'diyah 'Isya sebelum shalat sunnat Hajat pada malam hari sekitar pukul 21.30 WIB.

Catatan :

Shalat sunnat Mutlaq adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan sebagai kepatuhan kita terhadap anjuran Nabi Muhammad SAW (sunnah Rasulullah SAW).

Sesuai dengan namanya shalat sunnat Mutlaq ini merupakan shalat sunnat yang tidak terikat oleh waktu, sebab dan alasan apapun, yang dikerjakan semata-mata agar kita senantiasa mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Jawaban Bilal ra sewaktu ditanya Rasulullah SAW apa sebabnya dia masuk surga lebih dahulu sebelum Nabi Muhammad SAW : "Saya tidak tahu tentang sebab-sebabnya itu, tetapi saya

membiasakan diri setiap habis berwudhu kemudian saya shalat Syukrul Wudhu dua raka'at. Dan setiap selesai adzan saya shalat dua raka'at pula (shalat rawatib atau shalat sunnat Mutlaq)".

Tatacara shalat dapat dijadikan satu salam saja walaupun banyaknya beberapa raka'at namun akan lebih utama apabila dijadikan masing-masing dua raka'at 1 salam.

Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Shalat malam itu hendaknya dua-dua raka'at".

SHALAT SUNNAT ISTIKHARAH

- Niat : "Ushalli sunnatan Istikhaarati rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.

- Raka'at pertama, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Kaafiruun [109].
- Raka'at kedua, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlash [112].
- Waktunya tidak ditentukan dan dapat dikerjakan kapan saja baik siang ataupun malam hari, sebaiknya diusahakan setelah shalat sunnat Isroq dan shalat sunnat Isti'adah (sekitar pukul 06.00 WIB) atau sebelum shalat sunnat Hajat pada malam hari (sekitar pukul 21.30 WIB).
- Do'a setelah shalat sunnat Istikharah selesai :
 "Allahumma inni astakhiiruka bi'ilmika, wa-astaqdiruka biqudratika, wa-as'aluka min fadhlikal 'azhiim. Faimmaka taqdiru walaa aqdiru, wata'lamu walaa a'lamu, wa anta 'allaamul ghuyuub. Washallallaahu 'alaa sayyidinaa Muhammadiw wa aalihi wa ashhaabihi wasallam, walhamdu lillaahi rabbil 'alamiin *(Ya Allah, saya mohon dengan tinjauan-Mu yang lebih jauh supaya saya dipilhkan jalan yang baik. Saya mohon kepastian dengan kudrat kekuasaan-Mu supaya ditaqdirkan buat diriku, mohon kemurahan-Mu yang Agung. Sebab hanya Engkau-lah yang dapat mentaqdirkan (melaksanakan), sedangkan saya tidak. Engkau-lah*

yang dapat meninjau lebih jauh, saya tidak. Hanya Engkau-lah yang Maha Mengetahui tentang hal-hal yang ghaib. Semoga Allah mencurahkan rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga kepada para keluarga dan sahabatnya. Dan segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam)".

Catatan :

Shalat sunnat Istikharah adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna mencari kebaikan dengan berserah diri mohon penetapan dan petunjuk dari Allah SWT agar diberikan pilihan yang terbaik kepada kita, apabila kita mempunyai hajat namun ragu-ragu dan/atau bimbang untuk melaksanakan hajat tersebut.

Riwayat dari Jabir bin 'Abdullah ra ; Nabi Muhammad SAW memberi pengajaran bagaimana mengerjakan shalat Istikharah dalam setiap perkara sebagaimana Nabi SAW mengajari surah Al Quran, Rasulullah SAW bersabda ; "Jika salah seorang dari kalian akan melakukan suatu pekerjaan, shalatlah dua raka'at terlebih dahulu yang berbeda dengan shalat wajib dan berdo'alah : "Ya Allah, Aku

beristikharah kepada-Mu sebab Kau Maha Tahu. Mendekatkan diriku kepada-Mu, berharap Kau memberikan kekuatan kepadaku sebab Kau Maha Kuasa. Meminta kepada-Mu sebab Kau Maha Pemurah. Kau-lah Pemilik kekuasaan, aku tak memiliki apapun. Kau-lah Pemilik ilmu pengetahuan, aku tak memiliki apapun. Kau-lah yang mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi. Wahai Allah, apabila dalam pandangan-Mu hal ini baik untukku, untuk agamaku, kehidupanku dan hidupku di hari kemudian (atau untuk hidupku saat ini dan hidupku di masa depan), maka mudahkanlah. Wahai Allah, apabila dalam pandangan-Mu, hal ini buruk bagiku, bagi agamaku, kehidupanku dan hidupku di hari kemudian (atau untuk hidupku saat ini dan hidupku di masa depan), maka jauhkanlah dariku, dan pilihlah untukku apapun itu, dan bahagiakanlah aku dengan itu”.

Nabi Muhammad SAW bersabda pula ; "Bahwa seseorang harus menyebutkan keperluannya (dalam do'a itu)". (HR Bukhari [2:263-SA])

Imam Al Ghazali pernah berkata ; "Dikala kita bimbang atau ragu dalam melakukan sesuatu hal, mana yang lebih baik untuk dikerjakan dan mana yang tidak baik, sedangkan keadaan mendesak

tetapi keputusan tidak diperoleh maka lakukanlah shalat sunnat Istikharah”.

SHALAT SUNNAT HAJAT

- Niat : "Ushalli sunnatan Haajati rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Setiap raka'at, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlas [112] sebanyak 11 kali.
- Waktunya tidak ditentukan dan dapat dikerjakan kapan saja baik siang ataupun malam hari, sebaiknya pada akhir sepertiga malam yaitu antara pukul 02.00-03.00 WIB (sebelum shalat sunnat Tahajud) dan setelah shalat sunnat ba'diyah 'Isya sekitar pukul 21.30 WIB (setelah shalat sunnat Istikharah).
- Setelah salam kemudian sujud kembali sambil memohon dengan kerendahan hati kepada Allah SWT untuk :
 - diampuni segala dosa kita termasuk dosa ke pada orang tua.
 - menyatakan rasa syukur atas segala ni'mat yang diterima.
 - dikabulkan hajat kita.
- Do'a setelah shalat sunnat Hajat selesai :
 Mohon pertolongan dari Allah SWT terhadap hajat yang kita inginkan dan apabila tidak dapat dalam bahasa Arab dapat diucapkan dengan bahasa apa

saja yang kita kuasai, karena Allah Mahatahu bahasa makhluk-Nya.

- Setelah shalat sunnat Hajat selesai sebaiknya kita dzikir jahar sebanyak-banyaknya (paling sedikit 165 kali, lihat Uquudul Jummaan TQN Suryalaya) dan dzikir khafi serta ditutup dengan membaca sebanyak mungkin shalawat Bani Hasyim yang merupakan shalawat yang pertama dikumandangkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang bacaannya sebagai berikut ;
 "Allahumma shalli `alannabiyyil Haasyimiyyi Muhammadiw wa `alaa aalihii wa sallim tasliimaa (*Ya Allah, berikanlah rahmat serta salam kepada Nabi keturunan bangsawan Hasyim, yakni Muhammad beserta keluarganya, semoga tetap selamat dan sejahtera*)".

Catatan :

Shalat sunnat Hajat adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna berserah diri memohon pertolongan dari Allah SWT, karena adanya hajat atau keinginan kita baik kepada Allah SWT maupun hajat atau keinginan kita kepada sesama manusia.

Firman Allah ; "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk" (QS Al Baqarah [2]: 45).

Firman Allah ; "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (QS Al Baqarah [2]:153).

Firman Allah : "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya" (QS Al Ahzab [33]: 56).

Riwayat dari Abu Sa'id Al Khudri ra ; Seorang lelaki mendengar seseorang membaca (QS Al Ikhlah [112]), "Katakan : Dia adalah Allah Yang Maha Esa (Ahad)". Esok paginya ia memberitahukannya kepada Nabi SAW, bahwa seakan-akan orang itu tidak cukup membaca (Al Quran). Mendengar itu, Nabi SAW bersabda : "Demi Zat yang menggenggam jiwaku, surah ini setara dengan sepertiga Al Quran". (HR Bukhari [6:533-SA])

Riwayat dari Sa'id Al Khudri ra ; Nabi SAW pernah bersabda kepada para sahabatnya : "Apakah sulit bagi kalian membaca sepertiga Al Quran dalam satu malam?". Mereka berkata : "Mana mampu kami melakukannya, ya Rasulullah?". Rasulullah SAW bersabda ; "Dialah Allah Yang Maha Esa (Ahad). Allah Tempat meminta. Tiada Ia beranak dan tiada Dia diperanakan. Tiada seorangpun yang sama dengan-Nya" (QS Al Ikhlah [112]: 1-4) sama dengan sepertiga Al Quran". (HR Bukhari [6:534-SA])

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Nabi SAW mengutus (sebuah unit pasukan) dibawah komando seseorang yang menjadi imam shalat dan mengakhirinya dengan membaca : "Katakan; Dialah Allah yang Maha Esa". (QS Al Ikhlah [112]: 1). Ketika mereka kembali dari peperangan, mereka memberitahukan hal itu kepada Nabi SAW yang berkata kepada mereka : "Tanyakan apa alasannya". Mereka bertanya kepadanya dan dia menjawab : "Aku melakukannya karena (ayat) itu menyebutkan kualitas (sifat) Yang Maha Pengasih dan (aku) senang membacanya (dalam shalatku)". Nabi SAW

bersabda (kepada mereka) : "Beritahu dia bahwa Allah mencintainya". (HR Bukhari [9:472-SA])

SHALAT SUNNAT PADA WAKTU TERTENTU

SHALAT SUNNAT QABLIYAH JUMAT

- Niat 2 raka'at 1 salam : "Ushalli sunnatal Jum'ati rak'ataini qabliyyatan lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Niat 4 raka'at 1 salam : "Ushalli sunnatal Jum'ati `arba'a raka'atin qabliyyatan lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, , 4 raka'at 1 atau 2 salam atau paling sedikit 2 raka'at 1 salam.
- Waktunya setelah adzan waktu Jumat dan agar melaksanakan shalat sunnat Tahiyatul Masjid lebih dahulu segera setelah masuk ke dalam masjid sebelum duduk dengan sengaja.

Catatan :

Shalat sunnat qabliyah Jumat adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan sebagai kepatuhan kita terhadap anjuran Nabi Muhammad SAW (sunnah Rasulullah SAW).

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Kita (umat Muslim) adalah umat yang terakhir namun yang paling terkemuka pada Hari Kiamat meskipun umat-umat telah diberikan Kitab Suci sebelum kita. Dan hari ini (Jumat) adalah hari mereka diwajibkan merayakannya (yaitu dengan ibadah agama, seperti khutbah dan shalat) tetapi mereka berbeda pendapat tentangnya. Demikianlah Allah telah memberikan petunjuk-Nya kepada kita untuk menerimanya dan orang-orang mengikuti kita beribadah pada hari itu. Umat Yahudi (merayakan hari sucinya) pada hari berikutnya (Sabtu) dan umat Kristiani (merayakan hari sucinya) pada hari berikutnya lagi (Minggu)". (HR Bukhari [2:1-SA])

Riwayat dari Umar bin Al Khathab ra ; Pada suatu hari seorang Yahudi berkata kepadaku : "Wahai pemimpin orang-orang beriman! Ada sebuah ayat di dalam Kitab suci anda yang dibaca oleh anda semua (umat Muslim), dan (ayat itu) jika diwahyukan kepada kami, niscaya kami akan menjadikan hari diturunkannya ayat itu sebagai hari 'Ied'. Umar ra bertanya : "Ayat yang mana?". Orang Yahudi itu

menjawab : "Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu" (QS Al Maa'idah [5]: 3). Umar ra menjawab : "Kami tahu kapan dan dimana ayat ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yaitu hari Jumat dan pada waktu itu Nabi SAW berada di Arafah (tengah melaksanakan ibadah haji)". (HR Bukhari [1:43-SA])

Riwayat dari Abdullah bin Mughffal Al Muzani ra ; Nabi Muhammad SAW bersabda tiga kali : "Terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah), terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah), terdapat shalat antara dua azan (azan dan iqamah)". Dan setelah tiga kali mengatakan hal itu, Nabi SAW menambahkan : "Bagi mereka yang mau mengerjakannya". (HR Bukhari [1:600-SA])

Riwayat dari Jabir bin Abdullah ra ; Seseorang masuk ke dalam masjid ketika Rasulullah SAW sedang menyampaikan khutbah Jumat. Nabi Muhammad SAW bersabda kepadanya : "Apakah kau telah mengerjakan shalat?". Orang itu menjawab bahwa ia belum mengerjakan shalat.

Nabi SAW bersabda : "Bangunlah dan kerjakan shalat". (HR Bukhari [2:52-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi SAW pernah bersabda : "Pada setiap hari Jum'at para malaikat berdiri didepan pintu masjid menuliskan nama-nama orang secara berurutan. Ketika imam telah duduk (di atas mimbar) mereka menutup buku catatannya dan duduk mendengarkan khutbahnya". (HR Bukhari [4:433-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW membicarakan tentang hari Jumat dan Rasulullah SAW bersabda ; "Ada saat pada hari Jumat seandainya seorang Muslim memperolehnya ketika mengerjakan shalat dan memohon sesuatu kepada Allah SWT, maka Allah pasti mengabulkan permohonannya". Dan Nabi Muhammad SAW menunjuk saat yang singkat itu dengan tangannya yang mulia'. (HR Bukhari [2:56-SA])

Riwayat dari Abu ayub ; Nabi SAW mengunjungi Juwairiyah binti Al Harits ra pada hari Jumat dan ia (Juwairiyah) sedang berpuasa. Nabi SAW bertanya : "Apakah kau berpuasa kemarin?" Ia menjawab,

"Tidak". Nabi SAW bertanya lagi : "Apakah kamu berniat puasa besok?" Ia berkata, "Tidak". Nabi SAW bersabda : "Kalau begitu berbukalah". (HR Bukhari [3:207-SA])

SHALAT SUNNAT BA'DIYAH JUMAT

- Niat 2 raka'at 1 salam : "Ushalli sunnatal Jum'ati rak'ataini ba'diyyatan lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Niat 4 raka'at 1 salam : "Ushalli sunnatal Jum'ati `arba'a raka'atin ba'diyyatan lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 4 raka'at 1 atau 2 salam atau paling sedikit 2 raka'at 1 salam.
- Waktunya setelah shalat fardhu Jum'at selesai.

Catatan :

Shalat sunnat ba'diyah Jumat adalah termasuk shalat sunnat yang tidak disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT dan sebagai kepatuhan kita terhadap anjuran Nabi Muhammad SAW (sunnah Rasulullah SAW).

Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Siapa yang mau shalat sunnat sehabis Jumat hendaklah shalat empat raka'at".

Riwayat dari Ibn Umar ra ; Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua raka'at sebelum Zhuhur dan dua raka'at setelahnya. Setelah Maghrib Nabi SAW shalat dua raka'at di rumahnya, dan dua raka'at setelah 'Isya. Nabi SAW tidak mengerjakan shalat setelah shalat Jumat hingga beliau meninggalkan (masjid), kemudian shalat dua raka'at (di rumah). (HR Bukhari [2:59-SA])

SHALAT SUNNAT LIDAF'IL BALA'I

- Niat : "Ushalli sunnatan Thoo'atan Lidaf'il Bala'i rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 4 raka'at 2 salam.
- Setiap raka'at, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Kautsar [108] sebanyak 17 kali, QS Al Ikhlas [112] sebanyak 5 kali, QS Al Falaq [113] sebanyak 1 kali dan QS An Naas [114] sebanyak 1 kali.
- Waktunya hari Rabu terakhir bulan Shafar ba'da shalat sunnat Isroq, Isti'adah dan Istikharah (sekitar pukul 06.30 WIB).
- Setelah selesai shalat sunnat Lidaf'il Bala'i kemudian membaca istighfar sebanyak 3 kali : "Astaghfirullaahal 'azhim alladzi laa Ilaha illaa huwal hayyul qayyum wa atuubu ilayh. Taubata 'abdin

zhaalimin laa yamliku linafsihii dhorrow walaa naf'aa wa laa mawtaw walaa hayataw walaa nusyuuro (*Aku memohon ampun kepada Allah yang tiada Tuhan selain Dia Yang Maha Hidup dan Maha Tegak dan aku bertaubat kepada-Nya dengan taubatnya seorang hamba yang dzhalim yang tiada berkuasa terhadap dirinya sendiri baik dari bahaya, manfa'at, kematian, kehidupan dan kebangkitan*)".

- Kemudian dilanjutkan membaca do'a sebanyak 3 kali :

"Allaahumma shalli wa sallim 'ala sayyidina Muhammadin wadfa' 'annaa minal balaa'il mubrom innaka 'alaa kulli syay in qodir. Allaahumma innii a'uudzu bika bikalimaatikat taammati minar rihil ahmar wa minad daa il akbar finnafsi waddami wallahmi wal'uzhmi wal juluudi wal 'uruuqi subhaanaka idzaa qodhoyta amron an taqula lahuu kun fayakuun. Allaahu Akbar (3 kali) birohmatika yaa arhamar raahimiin (*Ya Allah curahkanlah rahmat dan kesejahteraan kepada pemimpin kami Muhammad dan tolaklah bala mubrom dari kami, sesungguhnya Engkau berkuasa atas segala sesuatu. Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dengan seluruh kalimat-Mu yang sempurna dari angin merah dan dari penyakit yang*

besar, di dalam jiwa, darah, daging, tulang, kulit, bahkan keringat. Maha Suci Engkau rahmat-Mu wahai yang paling besar kasih sayangnya yang jika Engkau memutuskan sesuatu Engkau mengatakan kepadanya "jadilah" maka menjadilah ia. Allah Maha Besar (3 kali) dengan rahmat-Mu, Ya Allah yang Paling Penyayang dari segala Penyayang".

Catatan :

Shalat sunnat Lidaf'il Bala'i yang dikerjakan pada hari Rabu terakhir bulan Syafar ini termasuk shalat sunnat yang disunnatkan berjama'ah, mempunyai makna berserah diri memohon perlindungan kepada Allah SWT agar dihindarkan dari berbagai bala/musibah yang akan menimpa.

Dan bagi seorang Muslim hal tersebut justru untuk memperkuat daya tahan keimanan, ketaqwaan dan kesabaran.

Sebuah hadis mengatakan bahwa pada bulan Syafar, Allah SWT menurunkan malapetaka sebanyak 360 macam bala.

SHALAT SUNNAT RAJAB

- Niat : "Ushalli sunnata Syahri Rojaba rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar
- Banyaknya raka'at :
 - Tanggal 1 Rajab, 10 raka'at 5 salam :
Setiap raka'at, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlash [112] sebanyak 3 kali dan QS Al Kaafiruun [109] sebanyak 3 kali.
 - Tanggal 15 Rajab, 10 raka'at 5 salam :
Setiap raka'at, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlash [112] sebanyak 3 kali dan QS Al Kaafiruun [109] sebanyak 3 kali.
 - Tanggal akhir Rajab, 10 raka'at 5 salam :
Setiap raka'at, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlash [112] sebanyak 3 kali dan QS Al Kaafiruun [109] sebanyak 3 kali.

- Malam Jumat pertama, 12 raka'at 6 salam : Setiap raka'at, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Qadr [97] sebanyak 3 kali dan QS Al Ikhlah [112] sebanyak 12 kali.

- Waktunya pada bulan Rajab antara Maghrib dan Isya yaitu setelah selesai shalat sunnat ba'diyah Maghrib (pada saat melaksanakan shalat sunnat Rajab tidak ada kegiatan dzikir khatam setelah shalat sunnat ba'diyah Maghrib, karena waktunya tidak mencukupi).

- Do'a setelah shalat sunnat Rajab selesai :

- Tanggal 1 Rajab :

"Laa ilaaha ilallahu wahdahuu laa syarika lah. Lahul mulku wa lahul hamdu yuhyi wa yumiitu wahuwa hayyul laa yamuutu biyadihil khair wahuwa 'alaa kulli syay in qadir. Allaahumma laa maani'a limaa a'athyta walaa mu'thia limaa mana'ta walaa yanfa'u dzal jaddi minkal jadd (*Tiada Tuhan selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya, hanya milik-Nya-lah kekuasaan dan hanya milik-Nya-lah segala pujian. Dia menghidupkan dan mematikan dan Dia Maha Hidup tidak mati, hanya ditangan-Nya-lah kebaikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tiada yang dapat menolak atas apa yang Engkau berikan dan tiada yang memberikan atas apa yang*

Engkau tolak dan seorang kakek tidak dapat memberi manfaat kepada cucunya kecuali dari-Mu)".

- Tanggal 15 Rajab :

"Laa ilaaha ilallahu wahdahuu laa syarika lah. Lahul mulku wa lahul hamdu yuhyi wa yumiitu wahuwa hayyul laa yamuutu biyadihil khair wahuwa 'alaa kulli syay in qadir. Ilaaha waahidan ahadan shamadan fardaw witrol lam yattakhidz shahibataw walaa waladaa (*Tiada Tuhan selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya, hanya milik-Nya-lah kekuasaan dan hanya milik-Nya-lah segala pujian. Dia menghidupkan dan mematikan dan Dia Maha Hidup tidak mati, hanya ditangan-Nya-lah kebaikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tuhan Yang Satu, Esa, Tempat meminta, Mandiri, Ganjil yang tiada mengambil teman maupun anak)*".

- Tanggal akhir Rajab :

"Laa ilaaha ilallahu wahdahuu laa syarika lah. Lahul mulku wa lahul hamdu yuhyi wa yumiitu wahuwa hayyul laa yamuutu biyadihil khair wahuwa 'alaa kulli syay in qadir. Wa shallallahu 'alaa sayyidinaa Muhammadiw wa 'alaa aalihith thahirin. La hawla

wala quwwata illaa billaah *(Tiada Tuhan selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya, hanya milik-Nya-lah kekuasaan dan hanya milik-Nya-lah segala pujian. Dia menghidupkan dan mematikan dan Dia Maha Hidup tidak mati, hanya ditangan-Nya-lah kebaikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan semoga Allah mencurahkan rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan juga kepada keluarganya yang suci, tiada daya upaya kecuali dengan ijin Allah)*”.

- Malam Jumat pertama :

Setelah selesai shalat sunnat Rajab malam Jumat pertama kemudian membaca shalawat sebanyak 70 kali dalam keadaan duduk seperti tasyahud awal, dengan bacaan shalawatnya sebagai berikut :

“Allahumma shalli ‘alaa sayyidinaa Muhammadinin nabiiyil ummiyyi wa ‘alaa aalihii wa shahbihi wa sallim *(Ya Allah, curahkanlah rahmat dan kesejahteraan kepada pemimpin kami Muhammad Nabi yang ummi dan juga kepada keluarganya dan sahabatnya)*”.

Kemudian sujud sambil membaca tasbih sebanyak 70 kali dengan bacaan tasbihnya sebagai berikut :

“Subbuuhung qudduusur robbul malaaiikati war ruuh *(Maha Suci Allah, Tuhan para malaikat dan ruh)*”.

Setelah itu bangun dari sujud, duduk seperti semula dengan membaca istighfar sebanyak 70 kali dengan bacaan istighfarnya sebagai berikut : “Rabbighfir warham watajaawaz ‘ammaa ta‘lamu fainnaka antal ‘azizul a‘zhom *(Wahai Tuhanku, ampunilah, sayangilah, perkenan-kanlah kami dari apa yang Engkau ketahui maka sesungguhnya Engkau Maha Perkasa lagi Maha Agung)*”.

Kemudian sujud kembali sambil membaca tasbih seperti di atas sebanyak 70 kali dan ketika sujud mohon ampunan dari Allah SWT dan mohon segala apa yang dikehendaki untuk kebaikan dunia dan akhirat.

● Bacaan pada bulan Rajab :

- Pada tanggal 1 sampai tanggal 10 Rajab :
“Subhaanallaahil hayyil qayyuum *(Mahasuci Allah yang Mahahidup lagi Mahamemelihara)*”

- Pada tanggal 11 sampai tanggal 20 Rajab :
“Subhaanallaahil ahadish shamad *(Mahasuci Allah yang Tunggal dan Tempat meminta)*”.

- Pada tanggal 21 sampai akhir Rajab :
"Subhaanallaahir rauuf (*Mahasuci Allah yang Mahapengasih*)".

• Do'a Rajab :

"Allahumma thahhir lisaanii minal kidzbi wa qalbii minan nifaaqi wa `amalii minar riyaa-i wa basharii minal khiyaanati fainnaka ta'lamu khaainatal a'yuni wamaa tukhfish shuduur (*Ya Allah, sucikanlah lisanku dari dusta dan sucikanlah hatiku dari kemunafikan dan sucikanlah amalku dari riya' dan sucikanlah penglihatanku dari khianat, sesungguhnya Engkau Mengetahui yang mengelabui mata dan yang tersimpan di dalam dada*)".

Catatan :

Shalat sunnat Rajab adalah termasuk shalat sunnat yang disunnatkan berjama'ah yang merupakan rahmat yang tiada ternilai karena dapat meningkatkan amaliah ubudiah dan pengangkatan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW (peristiwa Isra' Mi'raj dalam bulan Rajab) serta umatnya yang bisa mengikuti segala jejak langkahnya, baik dengan pengamalan shalat sunnat, puasa sunnat

maupun peningkatan amal shaleh lainnya, untuk mencapai cita-cita bahagia di dunia dan akhirat.

• *Keutamaan Bulan Rajab :*

Riwayat dari Abu Bakrah ra ; Nabi SAW pernah bersabda : "Waktu telah dikembalikan kepada keadaan asalnya ketika Allah pertama kali menciptakan langit dan bumi. (Satu) tahun terdiri dari dua belas bulan, empat diantaranya adalah suci; tiga berurutan, yaitu : Dzulqa'dah, Dzulhijjah dan Muharram. Dan yang keempat adalah Rajab Mudhar (dinisbahkan pada suku Mudhar yang menghormati bulan ini) yang terdapat diantara bulan Jumadah (Al Tsaniyah) dan Sya'ban". (HR Bukhari [4:419-SA])

Rasulullah SAW pernah bersabda : "Ketahuilah oleh kamu, bahwasanya Rajab itu bulan Allah SWT, Sya'ban itu bulanku dan Ramadhan itu bulan umatku".

Rasulullah SAW pernah bersabda : "Kelebihan bulan Rajab daripada segala bulan seperti kelebihan Al Quran daripada segala kalam (Kitab Allah)".

Al Syekh Abdul Qodir Al Jailani QS pernah berkata : "Rajab bulan maghfirah (bulan keampunan daripada Allah SWT), Sya'ban bulan syafa'at (bulan pertolongan daripada Allah SWT) dan Ramadhan adalah bulan penggandaan segala kebajikan".

Al Syekh Abdul Qodir Al Jailani QS membandingkan antara bulan Rajab, Sya'ban dan Ramadhan dengan perkembangan sepokok pohon; "Rajab itu hari tumbuh daunnya, Sya'ban itu hari keluar buahnya dan Ramadhan itu hari panen". Disebutkan juga bahwa ; "Rajab mensucikan badan, Sya'ban mensucikan hati dan Ramadhan mensucikan ruh".

- *Keutamaan Shalat di Bulan Rajab :
Riwayat dari Salman Al Farisi ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Wahai Salman, setiap orang mukmin lelaki dan perempuan yang shalat tiga puluh raka'at (tanggal 1, 15 dan 30 bulan Rajab) setelah membaca QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlas [112] sebanyak 3 kali dan QS Al Kaafirun [109] sebanyak 3 kali, maka Allah akan menghapuskan dosa-dosanya dan dianugerahkan pahala seperti orang yang berpuasa Rajab sebulan*

penuh dan Allah akan menjadikannya orang yang istiqomah mengerjakan shalat pada tahun berikutnya, setiap harinya akan diangkat derajat seperti pahala orang yang mati syahid perang Badr, ia akan dianggap berpuasa setiap hari yang berpahala seperti ibadah selama setahun, derajatnya akan diangkat oleh Allah. Apabila ia berpuasa sebulan penuh serta melakukan shalat-shalat ini maka Allah akan menyelamatkan dirinya dari neraka dan memasukkannya ke surga dan akan berada di sisi Allah. Malak Jibril AS berkata : "Wahai Muhammad, inilah ciri yang membedakan antara kamu sekalian dengan musyrikin dan munafiqin, karena mereka tidak melakukan shalat ini".

- *Keutamaan Puasa di Bulan Rajab :
Rasulullah SAW pernah bersabda : "Ketahuilah bahwa bulan Rajab itu adalah bulan Allah, maka barangsiapa yang berpuasa satu hari dalam bulan ini dengan ikhlas maka pasti ia mendapat keridhaan yang besar dari Allah SWT; dan barangsiapa yang berpuasa pada tanggal 27 Rajab (Isra' Mi'raj) akan mendapat pahala seperti lima tahun berpuasa; barangsiapa yang berpuasa dua hari di bulan Rajab akan mendapat kemuliaan di sisi Allah SWT;*

barangsiapa yang berpuasa tiga hari yaitu pada tanggal 1, 2 dan 3 Rajab, maka Allah SWT akan memberikan pahala seperti 900 tahun berpuasa dan menyelamatkannya dari bahaya dunia dan siksa akhirat; barangsiapa berpuasa lima hari dalam bulan ini, Insya Allah permintaannya akan dikabulkan; barangsiapa berpuasa tujuh hari dalam bulan ini, maka ditutupkan tujuh pintu neraka Jahanam dan barangsiapa berpuasa delapan hari maka akan dibukakan delapan pintu surga; barangsiapa berpuasa lima belas hari dalam bulan ini, maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan menggantikan kesemua kejahatannya dengan kebaikan, dan barangsiapa yang menambah (hari-hari puasa), maka Allah SWT akan menambahkan pahalanya”.

Riwayat dari Anas bin Malik ra; Nabi Muhammad SAW pernah bersabda : "Didalam surga terdapat istana yang hanya dapat dimasuki oleh orang yang banyak berpuasa di bulan Rajab”.

- *Keutamaan Puasa dan Shalat pada Malam Jum'at Pertama di Bulan Rajab :*

Riwayat dari Anas bin Malik ra : "Barang siapa berpuasa sebulan di bulan Rajab, amak Allah akan memberikan tiga hal; Ampunan dosa yang telah lalu, penjagaan diri untuk sisa usianya dan tidak merasa haus pada hari pembalasan. Seorang yang sudah tua renta bertanya kepada Rasulullah SAW bahwa dia tidak mampu berpuasa penuh di bulan Rajab dan Rasulullah SAW bersabda : "Puasalah pada awal, pertengahan dan akhir bulan karena pahalanya seperti puasa sebulan penuh, karena pahala akan berlipat sepuluh kali, akan tetapi jangan kau lupakan shalat malam Jum'at pertama karena malam itu disebut sebagai 'malam keinginan (Lailatul Raghaa-ib)'. Dimana pada sepertiga malam itu seluruh malaikat yang telah diciptakan Allah SWT baik yang di langit maupun di bumi berkumpul di Ka'bah dan sekitarnya dan Allah SWT berfirman : "Wahai malaikat-Ku mintalah apapun yang kalian inginkan/". Malaikat menjawab : "Ampunilah dosa orang yang banyak berpuasa di bulan Rajab”, kemudian Allah SWT berfirman : "Aku telah melakukannya”.

Dan lanjutan hadis ini Rasulullah SAW bersabda : "Demi diriku yang berada dalam kekuasaan Allah

SWT, bahwa siapapun dari umatku yang melakukan shalat ini (12 raka'at), maka Allah SWT akan mengampuni dosanya walaupun seperti banyaknya buih di lautan dan pasir, seberat gunung, jumlah tetesan hujan dan daun pepohonan. Ia (dijinkan) memberikan syafa'at (pertolongan) kepada 700 anggota keluarganya pada hari kiamat".

- *Keutamaan Tanggal 27 Rajab :*
Diriwayatkan dari Hasan Basri ra ; "Pada tanggal 27 Rajab, Ibnu Abbas ra selalu berpuasa, beri'tikaf (di masjid) dengan melakukan shalat sejak pagi hingga Zhuhur. Setelah shalat Zhuhur kemudian shalat 4 raka'at dan di setiap raka'at membaca :
 - *QS Al Faatihah [1] sebanyak 1 kali.*
 - *QS Al Falaq [113] sebanyak 1 kali.*
 - *QS An Naas [114] sebanyak 1 kali.*
 - *QS Al Qadr [97] sebanyak 3 kali.*
 - *QS Al Ikhlah [112] sebanyak 50 kali.**Selanjutnya berdo'a hingga waktu Ashar, itulah yang dilakukan Rasulullah pada 27 Rajab".*

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; "Barangsiapa berpuasa di tanggal 27 Rajab, maka pahalanya seperti berpuasa selama 60 bulan".

Riwayat dari Abu Hurairah ra dan Salman Al Farisi ra ; "Pada bulan Rajab terdapat satu hari dan satu malam, barangsiapa berpuasa di siang hari dan menghidupkan malamnya maka pahalanya seperti orang yang berpuasa seratus tahun dan menghidupkan malamnya".

SHALAT SUNNAT NISHFU SYA'BAN

- Niat : "Ushalli sunnata Nishfu Sya'ban rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 100 raka'at 50 salam.
- Setiap raka'at, ba'da QS Al Faatihah [1] membaca QS Al Ikhlah [112] sebanyak 10 kali.
- Waktunya adalah malam tanggal 15 Sya'ban, yaitu setelah shalat sunnat ba'diyah Maghrib dan diteruskan setelah shalat sunnat ba'diyah 'Isya.
- Do'a setelah shalat sunnat Nishfu Sya'ban selesai :

Catatan :

Shalat sunnat Nishfu Sya'ban adalah termasuk shalat sunnat yang disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas segala ni'mat dari Allah SWT, dan pada malam Nishfu Sya'ban Allah SWT menurunkan ampunan dosa-dosa manusia seisi dunia walaupun dosanya sebanyak bulu binatang ternak Bani Kalb. Untuk meraih ampunan dosa dari Allah SWT tersebut sangat dianjurkan untuk melaksanakan

shalat sunnat Nishfu Sya'ban pada malam hari dan shaum (puasa) pada siang harinya.

Rasulullah SAW pernah bersabda : "Ketahuilah oleh kamu, bahwasanya Rajab itu bulan Allah SWT, Sya'ban itu bulanku dan Ramadhan itu bulan umatku".

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Saya kehilangan Rasulullah SAW pada malam (giliran beliau tidur bersamaku), lalu saya keluar rumah dan ternyata beliau ada di Baqi. Beliau berkata : "Apakah kamu takut dikhianati Allah dan Rasul-Nya?". Aku berkata ; "Ya Rasulullah, saya kira anda mendatangi istri anda yang lain". Beliau bersabda : "Sesungguhnya Allah turun ke langit dunia pada malam Nishfu Sya'ban, maka Allah mengampuni (dosa-dosa) walaupun sebanyak bulu kambing Bani Kalb". (HR At Timidzi, Kitab al Shaum Bab Ma Ja-a fi Lailati al Nisfu min Sya'ban Juz III Hadis 739 Halaman 107)

Riwayat dari Ali bin Abi Thalib ra : Rasulullah SAW bersabda : "Apabila terjadi malam Nisfu Sya'ban maka shalatlah kamu semua pada waktu malamnya dan shaumlah pada siang harinya. Karena pada

waktu itu Allah turun ke langit dunia dari sejak terbenam matahari, lalu Allah berfirman : "Ingat, bagi orang yang meminta ampunan-Ku, maka Aku akan mengampuninya. Ingat, bagi orang yang meminta rizki maka Aku akan memberinya. Ingat, bagi orang yang sedang mendapat cobaan maka Aku akan memaafkannya. Ingat begini! Ingat begini! Demikian selanjutnya sampai terbit fajar". (HR Ibnu Majah, Bab Ma Ja-a fi Lailati al Nisfu min Sya'ban Juz I Hadis 1405 Halaman 421)

Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Adapun shalat yang kewarid di dalam Nishfu Sya'ban banyaknya 100 raka'at, 1000 Qulhuwallahu Ahad. Tiap-tiap raka'at 10 kali Qulhuwallahu Ahad. Shalat ini diberi nama 'Shalatul Khair' yakni shalat yang sebaik-baiknya".

Riwayat dari Abu Sa'id Al Khudri ra ; Seorang lelaki mendengar seseorang membaca (QS Al Ikhlah [112]), "Katakan : Dia adalah Allah Yang Maha Esa (Ahad)". Esok paginya ia memberitahukannya kepada Nabi SAW, bahwa seakan-akan orang itu tidak cukup membaca (Al Quran). Mendengar itu, Nabi SAW bersabda : "Demi Zat yang

menggenggam jiwaku, surah ini setara dengan sepertiga Al Quran". (HR Bukhari [6:533-SA])

Riwayat dari Sa'id Al Khudri ra ; Nabi SAW pernah bersabda kepada para sahabatnya : "Apakah sulit bagi kalian membaca sepertiga Al Quran dalam satu malam?". Mereka berkata : "Mana mampu kami melakukannya, ya Rasulullah?". Rasulullah SAW bersabda ; "Dialah Allah Yang Maha Esa (Ahad). Allah Tempat meminta. Tiada Ia beranak dan tiada Dia diperanakkan. Tiada seorangpun yang sama dengan-Nya" (QS Al Ikhlah [112]: 1-4) sama dengan sepertiga Al Quran". (HR Bukhari [6:534-SA])

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Nabi SAW mengutus (sebuah unit pasukan) dibawah komando seseorang yang menjadi imam shalat dan mengakhirinya dengan membaca : "Katakan; Dialah Allah yang Maha Esa". (QS Al Ikhlah [112]: 1). Ketika mereka kembali dari peperangan, mereka memberitahukan hal itu kepada Nabi SAW yang berkata kepada mereka : "Tanyakan apa alasannya". Mereka bertanya kepadanya dan dia menjawab : "Aku melakukannya karena (ayat) itu menyebutkan

kualitas (sifat) Yang Maha Pengasih dan (aku) senang membacanya (dalam shalatku)". Nabi SAW bersabda (kepada mereka) : "Beritahu dia bahwa Allah mencintainya". (HR Bukhari [9:472-SA])

Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Orang yang shalat pada malam ini sebanyak 100 raka'at maka Allah mengutus 100 malaikat baginya. 30 malaikat mengembirakannya dengan surga, 30 malaikat mengamankan dari siksa neraka, 30 malaikat menolak bencana dunia dan 10 malaikat lagi menolak tipu daya syetan". (Tafsir Al Kassyaf, Juz 3 Halaman 500)

Al Syekh Abdul Qodir Al Jailani QS pernah berkata ; "Rajab bulan maghfirah (bulan keampunan daripada Allah SWT), Sya'ban bulan syafa'at (bulan pertolongan daripada Allah SWT) dan Ramadhan adalah bulan penggandaan segala kebajikan".

Al Syekh Abdul Qodir Al Jailani QS membandingkan antara bulan Rajab, Sya'ban dan Ramadhan dengan perkembangan sepokok pohon, "Rajab itu hari tumbuh daunnya, Sya'ban itu hari keluar buahnya dan Ramadhan itu hari panen". Disebutkan juga

bahwa "Rajab mensucikan badan, Sya'ban mensucikan hati dan Ramadhan mensucikan ruh".

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Berpuasanya Rasulullah SAW menyebabkan ada orang yang mengira Rasulullah SAW tidak pernah berhenti berpuasa; dan tidak berpuasanya Rasulullah SAW ada orang yang mengira Rasulullah SAW tidak pernah berpuasa. Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW berpuasa sebulan penuh kecuali pada bulan Ramadhan, dan aku (juga) tidak pernah melihat Rasulullah SAW lebih banyak berpuasa daripada puasa pada bulan Sya'ban. (HR Bukhari [3:190-SA])

Riwayat dari 'Imran bin Hushain ra : Nabi SAW bertanya kepada seorang laki-laki : "Wahai Abu si Fulan! Apakah kamu berpuasa pada hari-hari terakhir bulan itu?" Orang itu menjawab, "Tidak, ya Rasulullah!" Nabi SAW bersabda kepadanya, "Ketika kamu menyelesaikan puasamu (pada bulan Ramadhan) berpuasalah selama dua hari (pada bulan Syawal). Melalui perawi lain disebutkan bahwa 'Imran berkata ; Nabi SAW pernah bersabda : "Apakah kamu berpuasa pada hari terakhir bulan Sya'ban?". (HR Bukhari [3:204-SA])

SHALAT SUNNAT TARAWIH

- Niat : "Ushalli sunnatat Taarawihi rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 20 raka'at 10 salam atau paling sedikit 8 raka'at 4 salam.
- Waktunya malam hari di bulan Ramadhan yaitu setelah shalat sunnat ba'diyah 'Isya.
- Do'a setelah shalat sunnat Tarawih selesai :

Catatan :

Shalat sunnat Tarawih adalah termasuk shalat sunnat yang disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT setelah kita menunaikan kewajiban melaksanakan ibadah puasa di siang harinya, serta memohon kepada Allah SWT semoga ibadah puasa kita diterima dalam rangka mencapai keridhaan-Nya. (QS Al Baqarah [2]:183)

Shalat sunnat Tarawih juga mempunyai makna berserah diri memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala dosa yang telah kita perbuat baik terhadap Allah SWT, orang tua maupun sesama manusia.

Bagi ikhwan TQN Suryalaya, shalat sunnat Witir dianjurkan dikerjakan pada akhir malam (tidak setelah selesai shalat sunnat Tarawih), sebagaimana riwayat dari Abdullah bin Umar ra ; *Rasulullah SAW pernah bersabda ; "Kerjakan shalat Witir sebagai shalat malam terakhirmu". (HR Bukhari [2:112-SA])*

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Siapapun yang mendirikan shalat (sunnah) pada malam-malam bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap ampunan Allah, Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya di masa silam". (HR Bukhari [1:36-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Siapapun yang mengerjakan puasa pada bulan Ramadhan dengan penuh

keimanan dan mengharap ampunan Allah, Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya di masa lalu". (HR Bukhari [1:37-SA])

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi SAW pernah bersabda : "Siapapun yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mendirikan shalat dan berpuasa pada bulan Ramadhan, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga, tak jadi soal apakah ia berjihad di jalan Allah atau tinggal di tanah kelahirannya". Orang-orang berkata : "Ya Rasulullah! Bolehkan kami menyampaikan khabar baik ini?" Nabi bersabda : "Surga memiliki seratus tingkatan yang disediakan Allah untuk orang-orang yang berjihad di jalan-Nya, dan jarak masing-masing tingkatan ini seperti langit dan bumi. Jadi, apabila kamu meminta Allah (sesuatu), mintalah Firdaus yang berada ditengah-tengahnya dan merupakan tempat tertinggi di surga. Dan di atas Firdaus adalah Singgasana ("Arsy) Al Rahman, tempat asal muasal sungai-sungai surga mengalir". (HR Bukhari [4:48-SA])

Riwayat dari 'Aisyah ra ; Rasulullah SAW keluar pada malam hari dan mengerjakan shalat di masjid dan

beberapa orang (laki-laki) shalat (bermukmum) di belakang Nabi SAW. Sepeninggal Nabi SAW, orang-orang mengerjakan shalat (Tarawih) secara perorangan. (HR Bukhari [3:229])

Sabda Nabi Muhammad SAW : "Bulan Ramadhan lebih mulia daripada ziarahnya umat Islam dari Masjidil Haram ke Baitul Maqdis".

Berikut beberapa hadis tentang malam Al Qadr :

- *Riwayat dari Abu Salamah ; Aku bertanya kepada Abu Sa'ïd ra (perihal malam Qadr) dan ia berkata : "Kami beriktikaf pada pertengahan ketiga bulan Ramadhan bersama Nabi SAW. Pada pagi hari ke 20 Ramadhan, Nabi SAW menemui kami dan berkata : "Aku diberi tahu (tanggal dari malam Qadr) tetapi aku lupa; oleh karena itu carilah pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan. (Didalam mimpi) aku melihat diriku bersujud di atas lumpur dan air. Maka siapapun yang beriktikaf denganku harus kembali untuknya (pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan)". Dan kamipun kembali. Pada waktu itu tak terlihat tanda-tanda awan di langit tetapi tiba-tiba saja hujan turun hingga airnya bocor melalui atap masjid yang terbuat dari pelepah daun pohon kurma. Kemudian kami mengerjakan shalat*

dan aku melihat Rasulullah SAW bersujud di atas lumpur dan air dan aku melihat bekas lumpur pada keningnya". (HR Bukhari [3:233-SA])

- *Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Siapa pun yang mengerjakan shalat pada malam Al Qadr dengan penuh keimanan dan mengharap ampunan Allah, Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya di masa lampau". (HR Bukhari [1:34-SA])*

- *Riwayat dari 'Aisyah ra ; Pada permulaan sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan, Nabi SAW mengetatkan ikat pinggangnya dan mengerjakan shalat sepanjang malam, dan membangunkan semua anggota keluarganya untuk mengerjakan shalat. (HR Bukhari [3:241-SA])*

- *Riwayat dari Ubadah bin Al Shamit ra ; Rasulullah SAW pergi menemui para sahabatnya untuk memberitahukan (tanggal) malam Al Qadr tetapi di tempat itu terjadi perselisihan antara dua orang Muslim. Nabi Muhammad SAW bersabda : "Aku kemari untuk memberitahukan kepada kalian tanggal (malam Al Qadr), tetapi si Fulan dan si Fulan*

berselisih, pengetahuan tentang itu pun raib (aku lupa tanggal itu) dan barangkali hal itu lebih baik bagimu. Carilah pada tanggal ke 7, ke 9 atau ke 5 (pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan". (HR Bukhari [1:46(B)-SA])

- *Riwayat dari Ibn 'Abbas ra ; Nabi SAW pernah bersabda : "Carilah malam Qadr pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan, yaitu pada malam kesembilan atau ketujuh atau kelima dari sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan itu (yaitu malam ke 21, 23, 25, [27, 29], bulan Ramadhan)". (HR Bukhari [3:238-SA])*

- *Riwayat dari Ibn 'Abbas ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "(Malam Qadr) adalah didalam sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan, apakah pada sembilan malam pertama atau tujuh malam terakhir bulan Ramadhan". (HR Bukhari [3:239-SA])*

- *Riwayat dari 'Aisyah ra ; Nabi SAW beriktikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan hingga wafatnya. Sepeninggal Nabi SAW para istrinya (melanjutkan kebiasaan) beriktikaf*

sebagaimana yang dilakukan Nabi SAW. (HR Bukhari [3:243-SA])

- *Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Nabi SAW beriktikaf pada setiap bulan Ramadhan selama sepuluh hari. Namun pada tahun beliau wafat, Nabi SAW beriktikaf selama dua puluh hari. (HR Bukhari [3:260-SA])*

SHALAT SUNNAT 'IDUL FITRI

- Niat : "Ushalli sunnatan 'Iidal Fitri rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar'.
- Raka'at Pertama, ba'da Takbiratul Ihram dan do'a Iftitah membaca takbir "*Allahu Akbar*" sebanyak 7 kali, kemudian membaca QS Al Faatihah [1].
- Raka'at Kedua, ba'da Takbiratul Ihram membaca takbir "*Allahu Akbar*" sebanyak 5 kali, kemudian membaca QS Al Faatihah [1].
- Waktunya pada hari raya 'Idul Fitri yaitu tanggal 1 Syawal (sekitar pukul 07.00 WIB.).
- Bacaan diantara dua takbir :
"Subhaanallaah walhamdulillaah, walaah ilaaha illallaahu wallaahu Akbar (*Mahasuci Allah dan segala puji hanya bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Mahabesar*)".

Catatan :

Shalat sunnat 'Idul Fitri adalah termasuk shalat sunnat yang disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT setelah kita menunaikan kewajiban melaksanakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan, serta memohon kepada Allah SWT semoga ibadah puasa kita diterima dalam rangka mencapai keridhaan-Nya. (QS Al Baqarah [2]:183) Shalat sunnat 'Idul Fitri juga mempunyai makna berserah diri memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala dosa yang telah kita perbuat baik terhadap Allah SWT, orang tua maupun sesama manusia.

Sebelum shalat sunnat 'Idul Fitri disunnatkan membaca takbir yang dilakukan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama secara terus menerus, mulai dari terbenam matahari pada malam menjelang hari raya 'Idul Fitri.

Lafad takbir : "Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Laa Ilaaha Illallaahu wallaahu Akbar. Allaahu Akbar waliillaahil hamdu (Allah Mahabesar, Allahu Mahabesar, Allahu Mahabesar. Tidak ada Tuhan

selain Allah dan Allah Mahabesar. Allah Mahabesar dan bagi Allah segala puji".

Setelah shalat sunnat 'Idul Fitri selesai agar tetap ditempat mendengarkan dengan seksama dan tertib khutbah yang disampaikan oleh Khatib.

Riwayat dari Umar bin Al Khathab ra bahwa ia mengerjakan shalat 'Id sebelum khutbah. Kemudian menyampaikan khutbah dan berkata : "Wahai manusia, Rasulullah SAW melarang puasa pada dua hari ini, yaitu hari raya 'Idul Fitri setelah kalian berpuasa dan hari raya 'Idul Adha (pada saat kalian memakan daging kurban)". (HR Bukhari [7:478-SA])

Riwayat dari Anas bin Malik ra ; Tak sekalipun Nabi Muhammad SAW pergi (untuk shalat) pada hari raya 'Idul Fitri tanpa makan beberapa kurma sebelumnya dan Nabi Muhammad SAW makan kurma dalam jumlah yang ganjil. (HR Bukhari [2:70-SA])

Riwayat dari Jabir bin Abdullah RA ; Pada hari 'Id Nabi Muhammad SAW pulang melalui jalan yang

*berbeda dengan jalan yang dilalui ketika berangkat.
(HR Bukhari [2:102-SA])*

Riwayat dari 'Imran bin Hushain ra ; Nabi SAW bertanya kepada seorang laki-laki : "Wahai Abu si Fulan! Apakah kamu berpuasa pada hari-hari terakhir bulan itu?" Orang itu menjawab, "Tidak, ya Rasulullah!" Nabi SAW bersabda kepadanya, "Ketika kamu menyelesaikan puasamu (pada bulan Ramadhan) berpuasalah selama dua hari (pada bulan Syawal). "Melalui perawi lain disebutkan bahwa 'Imran berkata ; "Nabi SAW pernah bersabda : "Apakah kamu berpuasa pada hari terakhir bulan Sya'ban?". (HR Bukhari [3:204-SA])

SHALAT SUNNAT 'IDUL ADHA

- Niat : "Ushalli sunnatan 'Iidal Adhaa rak'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar".
- Banyaknya raka'at, 2 raka'at 1 salam.
- Raka'at Pertama, ba'da Takbiratul Ihram dan do'a Iftitah membaca takbir "*Allahu Akbar*" sebanyak 7 kali, kemudian membaca QS Al Faatihah [1].
- Raka'at Kedua, ba'da Takbiratul Ihram membaca takbir "*Allahu Akbar*" sebanyak 5 kali, kemudian membaca QS Al Faatihah [1].
- Waktunya pada hari raya 'Idul Adha yaitu tanggal 10 Dzulhijjah (sekitar pukul 07.00 WIB).

- Bacaan diantara dua takbir :
"Subhaanallaah walhamdulillaah, walaa ilaaha illallaahu wallaahu Akbar (*Mahasuci Allah dan segala puji hanya bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Mahabesar*)".

Catatan :

Shalat sunnat 'Idul Adha adalah termasuk shalat sunnat yang disunnatkan berjama'ah yang mempunyai makna sebagai bagian dari rasa syukur atas ni'mat dari Allah SWT, serta memohon kepada Allah SWT semoga ketaqwaan kita melaksanakan ibadah qurban diterima dalam rangka mencapai keridhaan-Nya. (QS Al Hajj [22]: 36-37)

Shalat sunnat 'Idul Adha juga mempunyai makna berseerah diri memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala dosa yang telah kita perbuat baik terhadap Allah SWT, orang tua maupun sesama manusia.

Sebelum shalat sunnat 'Idul Adha disunnatkan membaca takbir yang dilakukan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama secara terus menerus, mulai dari terbit fajar (shubuh) hari 'Arafah yaitu pada tanggal 9 Dzulhijjah dan tiap-tiap selesai

shalat fardhu lima waktu dari tanggal 10, 11, 12 sampai tanggal 13 Dzulhijjah.

Lafad takbir : "Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Laa Ilaaha Illallaahu wallaahu Akbar. Allaahu Akbar walillaahil hamdu (Allah Mahabesar, Allahu Mahabesar, Allahu Mahabesar. Tidak ada Tuhan selain Allah dan Allah Mahabesar. Allah Mahabesar dan bagi Allah segala puji".

Setelah shalat sunnat 'Idul Adha selesai agar tetap ditempat mendengarkan dengan seksama dan tertib khutbah yang disampaikan oleh Khatib.

Nabi Muhammad SAW pernah bersabda pada saat menyampaikan khutbah ; "Yang pertama kali harus kita lakukan pada hari ini adalah mengerjakan shalat, dan ketika kembali (dari shalat) kita menyembelih kurban-kurban kita, dan siapapun yang melakukan hal ini maka ia telah melakukan sunnahku".

Riwayat dari Umar bin Al Khathab ra bahwa ia mengerjakan shalat 'Id sebelum khutbah. Kemudian menyampaikan khutbah dan berkata : "Wahai manusia, Rasulullah SAW melarang puasa pada dua

hari ini, yaitu hari raya 'Idul Fithri setelah kalian berpuasa dan hari raya 'Idul Adha (pada saat kalian memakan daging kurban)". (HR Bukhari [7:478-SA])

Riwayat dari Abu Bakrah ra ; Nabi SAW pernah bersabda : "Waktu telah dikembalikan kepada keadaan asalnya ketika Allah pertama kali menciptakan langit dan bumi. (Satu) tahun terdiri dari dua belas bulan, empat diantaranya adalah suci; tiga berurutan, yaitu : Dzulqā'dah, Dzulhijjah dan Muharram. Dan yang keempat adalah Rajab Mudhar (dinisbahkan pada suku Mudhar yang menghormati bulan ini) yang terdapat diantara bulan Jumadah (Al Tsaniyah) dan Sya'ban". (HR Bukhari [4:419-SA])

Riwayat dari Abu Bakrah ra ; Nabi SAW pernah bersabda : "Waktu telah dikembalikan kepada keadaan semula ketika Allah menciptakan langit dan bumi. Tahun terdiri dari dua belas bulan, empat diantaranya adalah bulan suci, tiga berurutan, yaitu : Dzulqā'dah, Dzulhijjah dan Muharram dan yang keempat adalah bulan Rajab yang dinamai sebagai penghormatan terhadap suku Mudhar, terletak

diantara bulan Jumadah (Al Tsaniyah) dan Sya'ban". Kemudian Nabi SAW berkata : "Bulan yang mana ini?". Kami berkata : "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu". Mendengar jawaban itu Nabi SAW terdiam agak lama sehingga kami sempat berpikir bahwa Nabi SAW akan memberi nama yang lain. Kemudian Nabi SAW berkata : "Bukankah sekarang bulan Dzulhijjah?". Kami menjawab : "Ya". Kemudian Nabi SAW berkata : "Kota apa ini?". Kami menjawab : "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu". Mendengar hal itu, Nabi SAW termenung agak lama sehingga kami sempat berpikir bahwa Nabi SAW akan memberinya nama yang lain. Kemudian Nabi SAW berkata : "Bukankah ini kota Makkah?". Kami menjawab : "Ya". Kemudian Nabi berkata : "Hari apa ini?". Kami menjawab : "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu". Nabi SAW termenung agak lama sehingga kami sempat berpikir bahwa Nabi SAW akan memberinya nama yang lain. Kemudian Nabi SAW berkata : "Bukankah hari ini hari Nahr (kurban)?". Kami menjawab : "Ya". Maka Nabi SAW berkata : "Maka darahmu, hartamu dan kehormatanmu adalah suci satu sama lain seperti sucinya hari milikmu ini, di kotamu ini, di bulanmu ini; dan sesungguhnya, kalian akan berjumpa dengan Tuhan kalian dan Dia akan

menanyakan perbuatan-perbuatan kalian. Hati-hatilah! Jangan kembali menjadi orang-orang sesat sepeninggalku, saling memenggal leher satu sama lain. Sudah menjadi kewajiban mereka yang hadir (disini hari ini) untuk menyampaikan pesanku ini kepada mereka yang tidak hadir. Mungkin mereka yang tidak hadir akan lebih memahami (pesan ini) daripada mereka yang hadir saat ini". Nabi SAW kemudian berkata dua kali : "Ketahuilah! Bukankah telah kusampaikan (pesan Allah) kepadamu?". (HR Bukhari [5:695-SA])

Riwayat dari Jabir bin Abdullah RA ; Pada hari 'Id Nabi Muhammad SAW pulang melalui jalan yang berbeda dengan jalan yang dilalui ketika berangkat. (HR Bukhari [2:102-SA])

Perihal puasa pada hari Tasyrik (hari ke 11, 12 dan 13 bulan Dzulhijjah), riwayat dari 'Aisyah ra dan Ibn Umar ra ; "Tidak seorangpun diperbolehkan berpuasa pada hari Tasyrik kecuali mereka yang tidak mampu berkorban". (HR Bukhari [3:216-SA])

PERENUNGAN

*Ilaahi anta maqshuudii waridhlaaka mathluubii
a'thinii mahabbataka wama'rifataka
(Wahai Tuhan, hanya Engkau yang kumaksud dan
hanya keridhaan-Mu yang kucari, berikanlah
kepadaku kemampuan untuk mencintai-Mu dan
ma'rifat kepada-Mu)*

Sesungguhnya martabat wusulnya manusia kepada Allah SWT adalah melalui 3 perjalanan dan menjadi sebab pula manusia dapat mahabbah kepada-Nya, perjalanan itu adalah : Iman, Islam dan Ikhsan.

Riwayat dari Abu Hurairah ra ; Pada suatu hari ketika Nabi Muhammad SAW tengah bersama-sama para sahabatnya, datang seseorang yang bertanya : "Apakah Iman itu?". Rasulullah SAW menjawab : "Iman adalah percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, pertemuan dengan-Nya, para Rasul-Nya, dan Hari Kiamat". Laki-laki itu bertanya lagi : "Apakah Islam itu?". Rasulullah SAW menjawab : "Menyembah Allah yang Esa, mendirikan shalat, membayar zakat, dan mengerjakan puasa selama bulan Ramadhan". Laki-laki itu bertanya lebih jauh : "Apa yang dimaksud dengan Ikhsan?". Rasulullah SAW menjawab : "Beribadah kepada Allah 'Azza wa Jalla seakan-akan engkau melihat-Nya dan seandainya engkau tidak bisa mencapai keadaan itu, engkau harus yakin bahwa Dia melihatmu". Kemudian ia bertanya lebih jauh : "Kapan datangnya Hari Kiamat?". Rasulullah SAW menjawab : "Pengetahuan yang memberikan jawaban tidak lebih banyak dari yang memberikan

pertanyaan. Tetapi akan kuberitahu tanda-tandanya : Ketika seorang budak perempuan melahirkan anak majikannya dan ketika para penggembala unta-unta hitam mulai bersaing dengan yang lainnya di atas konstruksi gedung-gedung yang tinggi. Dan Hari Kiamat adalah satu dari lima hal yang hanya diketahui Allah SWT". Kemudian Rasulullah SAW membacakan QS Lukman [31]: 34.

Kemudian lelaki itu pergi dan Nabi Muhammad SAW meminta sahabat-sahabatnya untuk memanggilnya kembali, namun mereka tidak melihatnya. Nabi Muhammad SAW bersabda : "Dia adalah Jibril, yang datang kemari untuk memberikan pengajaran agama terhadap para pemeluknya". (HR Bukhari [1:47-SA])

Dari hadis tersebut di atas, sebagai umat Muslim sudah seharusnya kita bersyukur kepada Allah SWT, bahwa Allah SWT telah mengutus malak Jibril AS untuk secara langsung memberi pelajaran agama kepada para umat Nabi Muhammad SAW.

Kita harus kembali kepada Allah SWT dan harus sampai kepada-Nya karena itu merupakan perintah Allah SWT kepada kita : "Jadikanlah sabar dan

shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya". (QS Al Baqarah [2]: 45-46)

Firman Allah SWT : "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapakmu. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutlah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS Luqman [31]: 14-15)

Itulah tugas kita dan karena tugas itu berat maka Allah SWT mengirim utusan-Nya kepada manusia

untuk memberi tahu tentang aturan-aturan dan lain-lainnya, yaitu 30 juz 114 surat dan diperjelas dengan pernyataan-pernyataan Nabi Muhammad SAW baik melalui ucapan, perbuatan, persetujuan dan sebagainya yang disebut Hadis.

Untuk memahami Al Quran tidak mudah, maka dijabarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan memahami inipun juga tidak mudah maka dijabarkan oleh Akhli Tafsir dan para Alim Ulama.

Allah SWT telah memerintahkan kepada kita untuk mengikuti jalan orang-orang yang telah kembali kepada-Nya (QS Luqman [31]: 15) dan kewajiban bagi umat Muslim adalah untuk tetap berpegang teguh kepada Al Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW, seperti riwayat dari Abu Hurairah ra ; Rasulullah SAW pernah bersabda : "Semua pengikutku akan masuk surga kecuali mereka yang menolaknya". Mereka bertanya : "Ya Rasulullah, siapa yang menolak?". Nabi SAW bersabda : "Mereka yang patuh kepadaku akan masuk surga, dan mereka yang tidak patuh kepadaku adalah mereka yang menolak masuk surga". (HR Bukhari [9:384-SA])

**CARI HADIS YANG MENYATAKAN BAHWA
PARA ULAMA ADALAH PEWARIS NABI DAN
HADIS YANG MENYATAKAN BAHWA
RASULULLAH SAW MENYATAKAN PERANG
BAGI ORANG-ORANG YANG MEMERANGI
PARA ULAMA.**

jika aku jatuh cinta, jagalah cintaku agar tidak
melebihi cintaku kepadaMu

Ya Allah,

jika aku jatuh hati, jagalah hatiku agar tidak
berpaling dariMu

Ya Allah,

jika aku merindu, jagalah rinduku agar tidak lalai
merindukanMu

Ya Allah,

jika aku menikmati karuniaMu, jagalah agar aku
tidak putus bersyukur kepadaMu

Ya Allah,

telah Kau penuhi hati ini dengan nurMu, jagalah
nurMu agar jangan pernah pudar

Subhaanallaahi Walhamdulillaahi Walaa Ilaaha
Illallaahu Wallaahu Akbar Walaa Haula Walaa
Quwwata Illaa Billaahil 'Aliyyil 'Adhiimi

PENUTUP

Ya Allah,

Bismillaahir rahmaanir rahiim,

'Asaallaahu ay yaj'ala bainakum wa bainal ladziina
'aadaitum minhum mawaddataw wallaahu qadiiruu
wallaahu ghafuu rur rahiim. Rabbi innii zhalamtu
nafsii faghfirlii dzanbii laa ilaaha illa anta
subhaanaka innii kuntu minazh zhaalimiin. (3x)

*(Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah
lagi Maha Penyayang. Mudah-mudahan Allah
menimbulkan kasih sayang antaramu dengan
orang-orang yang kamu musuhi diantara mereka.
Dan Allah adalah Maha Kuasa dan Allah Maha
Pengampun lagi Maha Penyayang. Ya Tuhanku
sesungguhnya aku mendzalimi diriku sendiri, maka
ampunilah dosaku, tiada Tuhan selain Engkau,
Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk
orang-orang yang dzhalim).*

Allaahumma shahhan shahhan shahhan wahhan
bahhan haa miim laa yunsharuun waja'al naa min
baini aidiihim saddaa wamin khalfihim saddaa fa'agh
syainaa hum fahum laa yubshiruun. Kaaf Haa Yaa
'Aiin Shaad Haa Miim 'Aiin Siin Qaaf laa yushadda
'uuna 'anhaa walaa yunzifuuna. Yaa Rabbu Yaa
Rabbu Yaa Rabbu laa haula walaa quwwata illa
billaahil 'aliyyil 'azhiim. (3x)

*(Ya Allah sembuhkanlah, sembuhkanlah,
sembuhkanlah, tuluskanlah, lunakkanlah. Haa Miim.
Mereka tiada mendapat pertolongan, dan kami
jadikan dihadapan mereka penghalang dan di
belakang mereka penghalang (pula), dan kami
tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat
melihat. (KAF HA YA 'AIN SHOD HA MIM 'AIN SIN
QOF) mereka tidak pening karenanya juga tidak
mabuk. Ya Tuhan, Ya Tuhan, Ya Tuhan, tiada daya
dan kekuatan kecuali milik Allah yang Maha Tinggi
lagi Maha Agung).*

Bismillaahisy syaafii, bismillaahil kaafii, bismillaahil
mu'aa fii, bismillaahil ladzii laa yadhurru ma'asmihii
syai 'un fi ardhi walaa fissaamaa'i wa huwas samii'ul
'aliim. (3x)

*(Dengan nama Allah yang menyembuhkan, dengan
nama Allah yang mencukupi, dengan nama Allah
yang meng'afiatkan, dengan nama Allah yang
beserta nama-Nya tidak akan membahayakan
segala sesuatu pun baik yang ada di langit maupun
di bumi dan Dia Maha Mendengar lagi Maha
Mengetahui).*

Rabbanaa anzilnaa munzalam mubaarakaw wa anta khairul munziliin. (3x)

(Ya Tuhan kami, tempatkanlah kami pada tempat yang diberkati, sesungguhnya Engkau-lah sebaik-baik pemberi tempat).

Rabbanaf tah bainanaa wabaina qaaminaa bilhaqqi wa anta khairul faatihiin. (3x)

(Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan kebenaran/adil, sesungguhnya Engkau-lah sebaik-baik pemberi keputusan).

Al Faatihah.

Rabbi yassir lanaa walaa tu'assir 'alainaa. Allaahu rabbi tammim lanaa bilkhairi a'maalanaa.

(Ya Tuhanku, mudahkanlah segala sesuatu bagi kami janganlah Kau persulit atas kami. Ya Allah Tuhanku, berikanlah kesempurnaan atas kami dengan segala kebaikan atas perbuatan kami).

SILSILAH

THARIQAH QADIRIYAH NAQSYABANDIYAH

1. Robbul Arbaabi wa mu'tiqur-qoobi Allah SWT.
2. Sayyidunaa Jibrillu AS.
3. Sayyidunaa Muhammad SAW.
4. Sayyidunaa Alliiyyu KW.
5. Sayyidunaa Hussain RA.
6. Sayyidunaa Zainul 'Abidin RA.
7. Sayyidunaa Muhammadul Baqir RA.
8. Sayyidunaa Jafaru Shodiq RA.
9. Sayyidunaa Imaam Musa Al Kadhim RA.
10. Syekh Abdul Hasan 'Ali bin Musa Arridho RA.
11. Syekh Ma'rufu Kurkhi RA.
12. Syekh Sirru Saqathil RA.
13. Syekh Abu Al Qasim Al Junaydi Al Baghdadi RA.
14. Syekh Abu Al Bakrin Diifis Syibli RA.
15. Syekh Abu Al Fadhli Aw 'Abdul Wahid At Tamimi RA.
16. Syekh Abu Al Faraji Ath Thurthusil RA.
17. Syekh Abu Al Hasan 'Ali bin Yusuf Al Qirsyly Al Hakari RA.

18. Syekh Abu Sa'ïd Al Mubarak bin 'Ali Al Makhzumi RA.
19. Syekh Abdul Qadir Al Jaelani QS.
20. Syekh Abdul Aziiz RA.
21. Syekh Muhammad Al Hattak RA.
22. Syekh Syamsuddin RA.
23. Syekh Syarafuddin RA.
24. Syekh Nuruddin RA.
25. Syekh Waliyyuddiin RA.
26. Syekh Hisyamuddin RA.
27. Syekh Yahya RA.
28. Syekh Abu Bakr RA.
29. Syekh Abdur Rahiim RA.
30. Syekh Utsman RA.
31. Syekh Abdul Fattah RA.
32. Syekh Muhammad Murad RA.
33. Syekh Syamsuddin RA.
34. Syekh Ahmad Khatib Asy Sambas Ibnu Abdul Ghoffar RA.
35. Syekh Tholhah RA.
36. Syekh KH. Abdullah Al Mubarak bin Nur Muhammad RA.
37. Syekh KH AHMAD SHOHIBUL WAFATAJUL 'ARIFIN RA.

UNTUK KEPERLUAN SENDIRI

sumber dari :

"AL QURAN"

"RINGKASAN KITAB SHAHIH", Al Bukhari
"MIFTAHUS SHUDUR kunci pembuka dada",
Pangersa Abah KHA Shohibul Wafa Tajul 'Arifin
"IBADAH khusus untuk ikhwan TQN", Pangersa
Abah KHA Shohibul Wafa Tajul 'Arifin
"UQUUDUL JUMMAAN", TQN Suryalaya
"HIMPUNAN SHALAT SUNNAT LENGKAP", HMA
Sodikin Faqih

SHAFAR 1425/APRIL 2004

UDHIONO PUDJISAROSO

BINTARO JAYA SELATAN S4/12A BINTARO JAYA 2
TANGERANG 15412 BANTEN

*File : C:/Mydoc-Upsaroso/Suryalaya-Doa dan Dzikir/
Shalat Sunnat TQN.bs master*